



**PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER)
DAN TOTAL ASSET TURN OVER (TATO)
TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)
PADA PT. PAKUWON JATI Tbk.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Keuangan*

Oleh

**YUYUN WAHYUNI PERTIWI
NIM : 13 230 0180**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO)
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE)
PADA PT. PAKUWON JATI Tbk.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)*

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Keuangan*

Oleh

**YUYUN WAHYUNI PERTIWI
NIM : 13 230 0180**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER)
DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO)
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE)
PADA PT. PAKUWON JATI Tbk.**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Keuangan*

Oleh

**YUYUN WAHYUNI PERTIWI
NIM: 13 230 0180**

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.EI

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (FEBI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Yyun Wahyuni Pertiwi**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 09 Mei 2017

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yyun Wahyuni Pertiwi** yang berjudul "**Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Ikhwanudin Harahap, M.Ag
NIP.19750103 200212 1 001

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.EI

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yuyun Wahyuni Pertiwi
NIM : 13 230 0180
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Es-4 Ak
Judul Skripsi : ***Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk***

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 09 Mei 2017



Saya yang menyatakan,

Yuyun Wahyuni Pertiwi
-11-10
Yuyun Wahyuni Pertiwi
NIM. 13 230 0180

Yuyun Wahyuni Pertiwi
Nim: 13 230 0180

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Wahyuni Pertiwi
Nim : 13 230 0180
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Pakuwon Jati Tbk”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

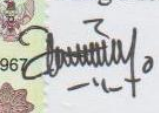
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal, 09 Mei 2017

Yang Menyatakan




Yuyun Wahyuni Pertiwi
Nim: 13 230 0180



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. H. Tengku. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : YUYUN WAHYUNI PERTIWI
NIM : 13 230 0180
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN *TOTAL ASSET TURN OVER* (TATO) TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PT. PAKUWON JATI Tbk.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

Anggota

1. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

3. Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 19800605 201101 1 003

3. Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

4. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017
Pukul : 13.30 s/d 15.30 WIB
Hasil/Nilai : 80,5 (A)
Predikat : Cumlaude
IPK : 3,54



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) DAN
TOTAL ASSET TURN OVER (TATO) TERHADAP
RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. PAKUWON
JATI Tbk.**

NAMA : YUYUN WAHYUNI PERTIWI
NIM : 13 230 0180

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 13 Juni 2017

Dekan,



Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Yuyun Wahyuni Pertiwi
NIM : 13 230 0180
Judul Skripsi : **Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Pakuwon Jati Tbk**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya fluktuasi dan fenomena DER dan TATO terhadap ROE dalam kurun waktu 2008-2015. PT. Pakuwon Jati Tbk, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah DER dan TATO berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap ROE pada PT. Pakuwon Jati Tbk. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DER dan TATO secara parsial dan simultan terhadap ROE pada PT. Pakuwon Jati Tbk.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu analisis laporan keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan sebagai aspek atau bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs *www.idx.co.id*. Bentuk data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik, uji determinasi (R^2), analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F.

Dengan menggunakan *software SPSS Versi 22.00* diperoleh hasil pengukuran regresi dengan persamaan $ROE = -1,442 + 1,413 DER + 0,515 TATO + e$ dan data R^2 sebesar 0,256 hal ini berarti kontribusi pengaruh variabel DER dan TATO terhadap variabel ROE jika di persentasekan sebesar 25,6%, sedangkan sisanya sebesar 74,4% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, DER memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,856 > 2,045$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya DER secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Sementara variabel TATO memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,424 > 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya TATO secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa, DER dan TATO memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,977 > 3,33$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,014 < 0,05$), artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Return On Equity (ROE)*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Pakuwon Jati Tbk”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke ruh junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya. Skripsi ini disusun guna memenuhi gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Kepada Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku wakil dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam. Ibu Delima Sari Lubis, MEI., MA selaku sekretaris Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang juga merupakan Pembimbing Akademik peneliti yang telah membimbing peneliti selama perkuliahan dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.EI, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia menjadi pembimbing dan pengarah dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang ikhlas dalam memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan Seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, civitas Akademik yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama penulis mengikuti proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Teristimewa buat Ayahanda Alamsyah Ritonga dan Ibunda Siti Khodijah atas doa yang selalu dipanjatkan siang dan malam, perhatian, kasih sayang, dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Hasil karya yang sederhana ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta mudah-mudahan menyusul karya-karya selanjutnya, Amiin.
9. Kepada teman-teman seperjuangan dalam kesederhanaan dan kebaikan yang telah banyak memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti semasa perkuliahan. Mudah-mudahan kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Semua pihak yang belum disebutkan namun banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas dorongan, saran dan semangat kepada peneliti. Mudah-mudahan kita semua dalam lindungan Allah SWT dan dipermudah segala urusan.

Kepada semua pihak tersebut, semoga mendapat balasan dan ridha Allah SWT atas segala bantuan bimbingan dan doa yang diberikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk kita semua.

Padangsidempuan, 09 Mei 2017
Penyusun,

Yuyun Wahyuni Pertiwi
13 230 0180

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan bahasa ‘Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi ‘Arab-Latin’ disini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je (dengan titik di bawah)
ح	ħa	ħ	ha
خ	Kha	Kh	Ka dan ha (dengan titik di atas)
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di atas)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di atas)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge (dengan titik di atas)
ف	Fa	F	Ef (dengan titik di atas)

ق	Qaf	Q	Ki (dengan titik di atas)
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata.

Bila hamzah itu diletakkan di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman Judul/Sampul	
Halaman Pengasahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Halaman Pengesahan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Kegunaan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. <i>Return On Equity</i> (ROE).....	17
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE).....	17
b. Perhitungan <i>Return On Equity</i> (ROE)	19
c. Tujuan <i>Return On Equity</i> (ROE)	20
d. Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE).....	21
e. Peran <i>Return On Equity</i> (ROE) bagi Perusahaan.....	22
2. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	22
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	23
b. Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	28
c. Karakteristik Penggunaan DER bagi Perusahaan	29
d. Tujuan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
e. Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).....	30
f. Keuntungan Mengetahui DER	31
3. <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	32
a. Pengertian <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO).....	33
b. Perhitungan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	34
c. Tujuan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	35
d. Manfaat <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO)	35
4. Pengaruh DER Terhadap ROE	36
5. Pengaruh TATO Terhadap ROE	37
B. Penelitian Terdahulu.....	38

C. Kerangka Berpikir	41
D. Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data	46
1. Analisis Deskriptif	46
2. Uji Normalitas	47
3. Uji Linieritas	48
4. Uji Asumsi Klasik	48
a. Uji Multikolinieritas	48
b. Uji Heterokedastisitas	49
c. Uji Autokorelasi	49
5. Uji Determinasi (R^2)	50
6. Analisis Regresi Linier Berganda	50
7. Uji Hipotesis	51
a. Uji t	51
b. Uji F	52
BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	54
1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Pakuwon Jati... ..	54
2. Sturuktur Umum Organisasi PT. Pakuwon Jati	57
3. Visi dan Misi PT. Pakuwon Jati	58
B. Gambaran Data Penelitian	58
1. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	58
2. <i>Total Assset Turn Over</i> (TATO)	60
3. <i>Return On Equity</i> (ROE)	62
C. Hasil Analisis	62
1. Analisis Deskriptif	64
2. Uji Normalitas	65
3. Uji Linieritas	66
4. Uji Asumsi Klasik	68
a. Uji Multikolinieritas	68
b. Uji Heterokedastisitas	69
c. Uji Autokorelasi	70
5. Uji Determinasi (R^2)	70
6. Analisis Regresi Linier Berganda	71
7. Uji Hipotesis	73
a. Uji t	73
b. Uji F	74
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79

B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rasio DER, TATO, dan ROE.....	7
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	38
Tabel IV.1	Perkembangan DER	59
Tabel IV.2	Perkembangan TATO.....	60
Tabel IV.3	Perkembangan ROE	62
Tabel IV.4	Deskriptif Data Tingkat DER, TATO, dan ROE.....	64
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas	65
Tabel IV.6	Hasil Uji Linieritas DER dengan ROE.....	67
Tabel IV.7	Hasil Uji Linieritas TATO dengan ROE	68
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinieritas	68
Tabel IV.9	Hasil Uji Heterokedastisitas	69
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	70
Tabel IV.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	71
Tabel IV.12	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	72
Tabel IV.13	Hasil Uji t.....	73
Tabel IV.14	Hasil Uji F	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1	Data Perkembangan DER, TATO, dan ROE.....	9
Gambar II.1	Kerangka Berpikir	42
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT. Pakuwon Jati	57
Gambar IV.2	Grafik Perkembangan DER	60
Gambar IV.3	Grafik Perkembangan TATO.....	61
Gambar IV.4	Grafik Perkembangan ROE	63
Gambar IV.5	P-P Plot Uji Normalitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data keuangan per triwulan PT. Pakuwon Jati, periode 2008-2015

Lampiran 2 Data tahunan perkembangan DER, TATO, dan ROE

Lampiran 3 Data triwulan perkembangan DER, TATO, dan ROE

Lampiran 4 Grafik perkembangan DER, TATO, dan ROE

Lampiran 5 Hasil penelitian menggunakan *Output SPSS*

Lampiran 6 Tabel *Durbin Watson* (DW)

Lampiran 7 Tabel t

Lampiran 8 Tabel F

Lampiran 9 Daftar Saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memaksimalkan nilai dari perusahaan itu sendiri, mencapai laba yang maksimal seiring dengan pertumbuhan usaha yang berkesinambungan, sehingga perusahaan tersebut dapat tetap bertahan di dunia perindustrian serta ekspansi usaha lebih luas lagi. Tujuan perusahaan tersebut mutlak bagi setiap perusahaan. Komponen di dalam sebuah perusahaan tidak terlepas dari peran orang-orang ahli yang terdapat dalam sebuah manajemen perusahaan, yang bergerak dalam bidang keuangan, sumber daya manusia, operasi, pemasaran sistem informatika dan lainnya. Bagian keuangan merupakan salah satu bagian yang paling penting dalam melaporkan sejauh mana posisi perusahaan akan mendapat keuntungan atau sebaliknya mengalami kerugian. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa semua bidang sama pentingnya dalam sebuah perusahaan. Keberhasilan suatu perusahaan juga berbanding lurus dengan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan dimasa depan. Dalam dunia bisnis setiap perusahaan berlomba dan bersaing agar setiap perusahaan terus berinovasi serta efektif dalam menjalankan usahanya. Banyak cara untuk menilai kinerja keuangan, salah satunya adalah dengan cara melihat laporan

keuangan. Oleh karena itu, setiap manajer keuangan dituntut harus cerdas dalam menganalisis laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.¹ Sedangkan analisis laporan keuangan ialah kegiatan membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam bentuk angka-angka keuangan dengan perusahaan sejenis atau dengan angka-angka periode sebelumnya.²

Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan seperti rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Hasil dari analisis rasio akan digunakan oleh manajer dan pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan apakah tergolong sehat atau sebaliknya. Analisis rasio juga menghubungkan unsur-unsur rencana dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan itu sendiri dapat diukur melalui *Return On Equity* (ROE), dan ROE tersebut mempunyai hubungan positif terhadap perubahan laba.³

Menurut Bambang Riyanto ROE adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak atau dengan kata

¹Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 21.

²Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 53.

³Selanjutnya dalam ini ROE untuk menyebutkan *Return On Equity*.

lain dapat dikatakan bahwa ROE adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan.⁴

Sedangkan menurut Lukman Syamsuddin ROE adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh maka semakin baik kedudukan perusahaan dan semakin besar keuntungan yang akan didapatkan.⁵

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa ROE adalah rasio keuntungan yang dilihat melalui selisih antara laba sesudah pajak dengan modal sendiri, semakin besar ROE maka semakin menunjukkan pengaruh positif terhadap perusahaan dan begitu juga sebaliknya jika semakin kecil ROE maka semakin menunjukkan pengaruh negatif terhadap perusahaan. Besarnya laba perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER).⁶

Menurut Sofyan Syafri Harahap DER adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik artinya semakin besar peluang untuk mendapatkan keuntungan, sebaliknya semakin

⁴Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 44.

⁵Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009), hlm. 64.

⁶Selanjutnya dalam ini DER untuk menyebutkan *Debt to Equity Ratio*.

besar rasio ini semakin tidak baik karena kemungkinan untuk mendapatkan laba semakin kecil.⁷

Kemudian didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hantono dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013” menyatakan bahwa DER adalah gambaran perbandingan hutang dengan ekuitas dalam perusahaan, ataupun menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar total hutang, sehingga menimbulkan beban bunga. Hal ini juga menunjukkan semakin besar kewajiban perusahaan terhadap pihak luar karena perusahaan masih harus membayar beban bunga atas hutang kepada pihak luar. Hal ini juga berdampak pada menurunnya harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat mengakibatkan semakin kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.⁸

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa DER adalah rasio hutang yang menunjukkan selisih antara total hutang dengan modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang kepada pihak luar. Hutang tersebut sebaiknya tidak melebihi modal yang disediakan oleh perusahaan. Semakin besar rasio hutang semakin tidak baik bagi perusahaan,

⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo, 1999), hlm. 303.

⁸Hantono, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 5, No. 1, April 2015, hlm. 22.

sebaliknya semakin kecil rasio hutang maka semakin baik bagi perusahaan. Selain DER yang dapat mempengaruhi laba perusahaan adalah *Total Asset Turn Over* (TATO).⁹

Menurut Kasmir TATO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur semua perputaran aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin besar rasio TATO maka semakin baik, dan sebaliknya jika semakin kecil rasio TATO maka akan semakin tidak baik.¹⁰

Kemudian didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Adriani Ponorangga dalam jurnalnya, bahwa TATO adalah rasio perbandingan antara Penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin besar peningkatan laba yang dihasilkan.¹¹

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa TATO adalah rasio yang digunakan untuk melihat selisih antara

⁹Selanjutnya dalam ini TATO untuk menyebutkan *Total Asset Turn Over*.

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 185-186.

¹¹Rizki Adriani Ponoronggo, "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 25, No. 2, Agustus 2015, hlm. 4.

penjualan dengan total aktiva ataupun rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap keseluruhan aktiva perusahaan. Semakin besar rasio akan semakin baik. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar secara efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba yang maksimal.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba yang harusnya meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Di pasar saham, perusahaan yang telah *go public* PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) merupakan pelopor konsep superblok di Indonesia dengan beberapa pengembangan proyek *pretise* berskala besar diantaranya adalah Tunjungan City dan Pakuwon City Township di Surabaya, Gandaria City, serta Kota Kasablanka. PWON didirikan pada tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986.

Pada tanggal 22 Agustus 1989, Pakuwon Jati memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam L-K untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Pakuwon Jati kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 lembar saham dengan nilai Rp 1.000 per lembar saham dengan harga penawaran Rp 7.200 per lembar saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Oktober 1989. Bapepam L-K telah bekerjasama dengan *Jakarta Islamic Index* (JII).¹² JII adalah salah satu indeks saham yang memuat kumpulan efek yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata

¹²Properti "PT. Pakuwon Jati Tbk" <http://www.net>, diakses pada 20 Februari 2017 pukul 21.00 WIB.

saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah atau tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli tahun 2000.¹³

PT. Pakuwon Jati merupakan salah satu perusahaan emiten terbaik dan juga merupakan salah satu *Developer Property* terbesar di seluruh Indonesia yang berfokus pada pengembangan superblok. Namun, mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, maka tentunya sangat mempengaruhi pula pada kondisi perusahaan itu sendiri. Laba yang seharusnya naik, justru mengalami penurunan. Hal ini terjadi pada PT. Pakuwon Jati yang bergerak di bidang properti.

Banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya adalah dengan melihat rasio DER, TATO, serta jumlah ROE yang terhimpun. Berikut gambaran kinerja keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk, dari tahun 2008-2015.

Tabel I.1
Rasio DER, TATO, dan ROE PT. Pakuwon Jati Tbk,
Periode 2008-2015

Tahun	DER (%)	TATO (Kali)	ROE (%)
2008	2,46	0,13	-0,09
2009	1,94	0,20	0,13
2010	1,66	0,31	0,19
2011	1,42	0,26	0,16
2012	1,41	0,29	0,24
2013	1,27	0,33	0,28
2014	1,02	0,23	0,31
2015	0,99	0,55	0,15

Sumber Data: *www.idx.co.id* (Data Diolah)

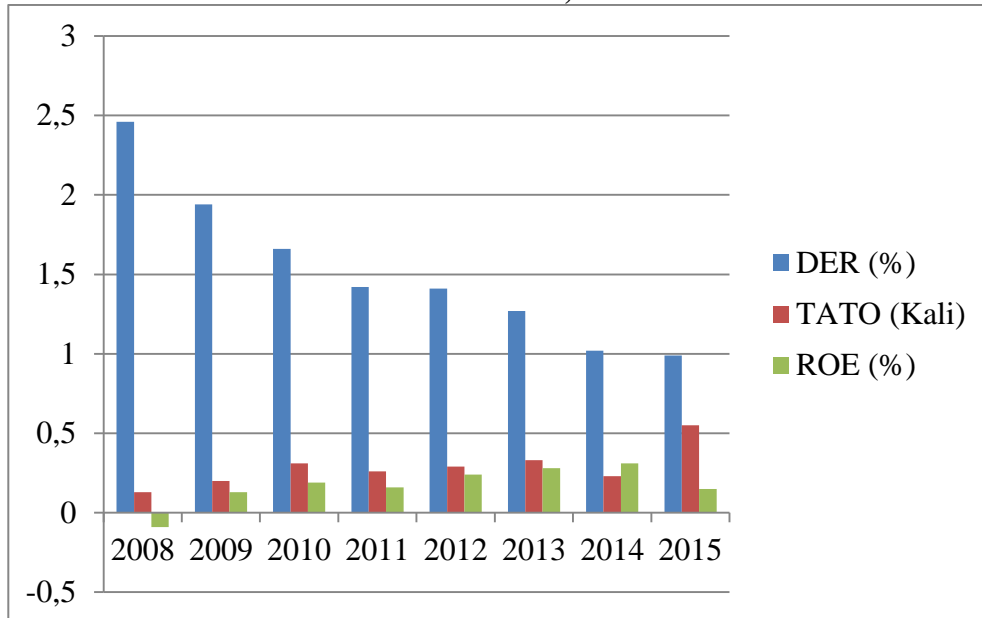
¹³http://wiki/Jakarta_Islamik_Index diakses pada hari Jum'at, 17 Februari 2017 pukul 09.49 WIB.

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat diketahui bahwa DER dari tahun 2008-2015 mengalami penurunan, hal ini menunjukkan posisi DER Pakuwon Jati yang semakin baik, akan tetapi jika dikaitkan dengan ROE, posisi ROE menurun khususnya tahun 2011 dan tahun 2015 masing-masing sebesar 0,16 % dan 0,15%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin kecil rasio DER maka semakin baik, artinya semakin besar peluang PT. Pakuwon Jati mendapatkan keuntungan, sebaliknya semakin besar rasio DER maka semakin tidak baik, karena peluang Pakuwon Jati untuk mendapatkan keuntungan semakin kecil.

Kemudian jika dilihat PT. Pakuwon Jati melalui rasio TATO dari tahun 2008-2015 mengalami perubahan yang tidak konsisten terhadap ROE, dan terjadi fluktuasi. Pada tahun 2014 TATO mengalami penurunan sebesar 0,23 kali, sedangkan ROE mengalami kenaikan sebesar 0,31%. Kemudian pada tahun 2015 TATO mengalami kenaikan sebesar 0,26 kali, sedangkan ROE mengalami penurunan sebesar 0,15%. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin besar rasio TATO semakin baik, artinya peluang PT. Pakuwon Jati untuk mendapatkan keuntungan akan semakin besar, begitu juga sebaliknya semakin kecil rasio TATO maka semakin tidak baik, artinya peluang PT. Pakuwon Jati untuk mendapatkan keuntungan akan semakin kecil.

Perkembangan DER, TATO, dan ROE PT. Pakuwon Jati lebih jelasnya dapat dilihat melalui gambar grafik sebagai berikut:

Gambar I.1
Data Perkembangan DER, TATO, dan ROE
PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2008-2015



Sumber Data: *www.idx.co.id* (Data Diolah)

Sebelumnya penelitian yang berhubungan dengan DER, TATO, dan ROE telah banyak dilakukan. Hantono dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan Variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Equity*.¹⁴

Dalam jurnal Rizki Adriani Ponorangga yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI periode 2011-2014)”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel *Total Asset Turn Over* dan *Debt to Equity*

¹⁴Hantono, *Op. Cit.*, hlm. 21.

Ratio yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, sedangkan *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Equity*.¹⁵

Berdasarkan permasalahan di atas dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang variabel DER, TATO dan ROE di PT. Pakuwon Jati dengan judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada PT. Pakuwon Jati Tbk.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Pertumbuhan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk, tidak konsisten karena terjadi fluktuasi.
2. Penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak diikuti dengan kenaikan *Return On Equity* (ROE).
3. Peningkatan *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Equity* (ROE).
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh positif, apabila laba bersih sesudah pajak tinggi karena perusahaan akan memperoleh *Return On Equity* (ROE) yang tinggi.

¹⁵Rizki Adriani Ponorongo, *Op. Cit.*, hlm. 1.

5. *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) berpengaruh negatif, apabila laba bersih sesudah pajak rendah karena akan memperoleh *Return On Equity* (ROE) yang jauh lebih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi pada 3 variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel terikat, yakni DER sebagai X_1 dan TATO sebagai X_2 . Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah ROE sebagai Y.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel berisi penjelasan mengenai definisi ringkas variabel, indikator serta skala yang digunakan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	DER sebagai variabel bebas (X_1)	DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai total hutang dengan ekuitas.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$	Rasio

2	TATO sebagai variabel bebas (X2)	TATO merupakan rasio yang digunakan untuk menilai selisih antara penjualan dengan total aktiva	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3	ROE sebagai variabel terikat (Y)	ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas.	$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah serta definisi operasional variabel di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk ?
2. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk ?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk .

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi dunia akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia akademis dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan untuk perbaikan kinerja keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk dimasa depan.

3. Bagi investor

Melalui penelitian ini, diharapkan para investor memperoleh informasi baru dalam menilai saham perusahaan dipasar modal khususnya PT. Pakuwon Jati Tbk sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dimasa depan.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti khususnya tentang variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE).

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam pembahasannya, peneliti membagi pembahasan ke dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_1 dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai X_2 terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai Y pada PT. Pakuwon Jati Tbk, identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Rumusan masalah digunakan untuk menjabarkan hal-hal yang menjadi pertanyaan dan tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir, serta

kegunaan penelitian akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari: kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori konsep dari masing-masing variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, dan *Return On Equity (ROE)* yang di ambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dari penelitian-penelitian terdahulu, diperjelas dengan kerangka berpikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat dilakukan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk, dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk, dari tahun 2008-2015, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, teknik pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, serta analisis data sesuai dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN setelah pembahasan yang mendalam di landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, maka pada bab ini peneliti terlebih dahulu menguraikan tentang gambaran umum perusahaan PT.

Pakuwon Jati, beserta aspek-aspek yang bersangkutan. Kemudian peneliti akan mengolah data yang menjadi pokok permasalahan pada PT. Pakuwon Jati dengan menggunakan SPSS *Versi 22.00* untuk mengetahui hasil akhir penelitian, meliputi uji deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), uji determinasi (R^2), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F).

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang peneliti ajukan, keterbatasan penelitian dan juga saran yang akan berguna bagi perusahaan PT. Pakuwon Jati pada khususnya dan bagi perusahaan lain pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan salah satu alat ukur rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan melalui semua kemampuan dan sumber yang ada dalam perusahaan seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.¹

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya. Apakah laba yang diperbandingkan itu berasal dari operasi perusahaan, laba bersih sesudah pajak dengan aktiva operasi, laba bersih sesudah pajak jika diperbandingkan dengan keseluruhan jumlah aktiva, ataukah laba bersih sesudah pajak jika diperbandingkan dengan jumlah modal sendiri.²

a. Pengertian *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sofyan Syafri Harahap ROE adalah: “Rasio yang menunjukkan berapa persen laba bersih diperoleh apabila diukur

¹Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 304.

²Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 36.

melalui modal pemilik. Semakin besar rasio ROE maka semakin bagus”.³

Menurut Munawir ROE adalah:

Rasio antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio ini juga menunjukkan rentabilitas dan efisiensi modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena posisi pemilik modal perusahaan akan semakin kuat, atau rentabilitas modal sendiri yang semakin baik.⁴

Menurut Kasmir dan Jakfar ROE adalah:

Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.⁵

Sementara menurut Lukman Syamsuddin ROE adalah:

Suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preferen*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan perusahaan.⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang diukur dengan membandingkan jumlah laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Hasil dari perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah rasio ROE mengalami peningkatan atau penurunan, ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam memaksimalkan hasil

³Sofyan Syafri Harahap, *Op.Cit.*, hlm 305.

⁴Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm . 241.

⁵Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 140.

⁶Lukman Syamsuddin, *Op. Cit.*, hlm. 64.

pengembalian atas investasi pemegang saham. ROE juga menekankan pada hasil pendapatan sehubungan dengan jumlah yang diinvestasikan para pemegang saham. Dalam hal ini, perkembangan ROE merupakan hal yang sangat penting bagi setiap perusahaan. Dimana ROE merupakan salah satu hal yang paling sering di perhatikan para investor dan calon investor karena ROE merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan.

b. Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

ROE dapat diketahui melalui rumus sebagai berikut:⁷

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus dapat dijelaskan bahwa laba yang diperhitungkan untuk ROE adalah laba usaha setelah dikurangi bunga modal asing dan pajak perseroan. Sedangkan modal yang diperhitungkan hanyalah modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri.

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri selain berasal dari luar perusahaan dapat juga berasal dari dalam perusahaan sendiri, yaitu modal yang dihasilkan atau dibentuk sendiri di dalam perusahaan. Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan ialah dalam bentuknya keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Adapun modal

⁷Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 204.

sendiri yang berasal dari luar perusahaan ialah modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal yang berasal dari pemilik perusahaan berbagai macam bentuknya, menurut bentuk hukum masing-masing perusahaan yang bersangkutan. Dalam PT, modal yang berasal dari pemilik ialah modal saham, modal Firma ialah modal yang berasal dari anggota Firma, dalam CV adalah modal yang berasal dari anggota aktif dan anggota pasif, dari perusahaan perseorangan ialah modal yang berasal dari pemiliknya, dan pada koperasi ialah modal yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib dari para anggota.⁸

c. Tujuan *Return On Equity* (ROE)

Menurut Hampton dalam buku Jumingan, ROE bertujuan untuk mengukur efisiensi aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan.⁹ Sedangkan menurut Kasmir tujuan penggunaan ROE bagi perusahaan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Untuk melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab penurunan tersebut.
- 2) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 3) Untuk menilai posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang yang diukur melalui modal sendiri.
- 4) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

⁸Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 240.

⁹Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 48.

- 5) Untuk mengukur besar laba yang menjadi hak pemilik modal sendiri.
- 6) Untuk menilai besarnya laba sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 7) Untuk produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik dari segi modal pinjaman maupun modal sendiri.¹⁰

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa ROE bertujuan untuk melihat perkembangan laba suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat diukur melalui laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

d. Manfaat *Return On Equity* (ROE)

Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan ROE adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan.
- 2) Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 3) Untuk mengetahui besarnya kembalian yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal dari pemilik.
- 4) Untuk mengetahui perbandingan laba perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 5) Untuk mengetahui perkembangan laba dari tahun ke tahun.
- 6) Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak jika dibandingkan dengan modal sendiri.

¹⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 197-198..

7) Serta untuk mengetahui produktivitas seluruh pendanaan perusahaan melalui modal pinjaman maupun modal sendiri.¹¹

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan ROE bermanfaat untuk mengetahui perkembangan laba serta pengembalian (*income*) atas ekuitas suatu perusahaan dalam satu periode yang diukur melalui laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.

e. Peran *Return On Equity* (ROE) Bagi Sebuah Perusahaan

ROE merupakan salah satu alat ukur yang memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan suatu perusahaan. Pengembalian (*income*) dan ekuitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu perusahaan. Penekanan terhadap ROE sangat penting, karena untuk tetap dapat melangsungkan operasinya, suatu perusahaan haruslah berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari pihak luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama pihak manajemen akan berusaha meningkatkan keuntungan perusahaan, karena keuntungan memiliki arti penting bagi masa depan perusahaan.¹²

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan salah satu alat ukur rasio *leverage*. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar

¹¹*Ibid.*, hlm. 198.

¹²Lukman Syamsuddin, *Op. Cit.*, hlm. 59.

perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang terlalu tinggi dan perusahaan akan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang tersebut.

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Joel G. Siegel dan K. Shim DER adalah “ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.¹³

Menurut Lukman Syamsuddin DER adalah:

Rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.¹⁴

Menurut Munawir DER adalah:

Rasio antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang. Bagi perusahaan semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan, tetapi bagi pihak bank semakin besar rasio ini berarti akan semakin besar resiko yang akan ditanggung atas kegagalan perusahaan yang mungkin terjadi.¹⁵

Menurut Kasmir DER adalah:

¹³Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 73.

¹⁴Lukman Syamsuddin, *Op. Cit.*, hlm. 54.

¹⁵Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 239.

Rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Bagi bank, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.¹⁶

Menurut Darsono dan Ashari DER adalah:

rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.¹⁷

Sementara menurut Kasmir dan Jakfar DER adalah:

Rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. Dengan kata lain, rasio DER digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang dan biasanya rasio ini disajikan dalam bentuk persentase.¹⁸

Berdasarkan penjelasan yang telah di uraikan di atas peneliti menyimpulkan bahwa DER merupakan rasio yang menunjukkan jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri, semakin tinggi hutang semakin besar beban bunga yang akan ditanggung perusahaan, hal ini akan

¹⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 157-158.

¹⁷Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm 54-55.

¹⁸Kasmir dan Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 128.

menyebabkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan semakin kecil.

Dalam sebuah perusahaan DER yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan berani dalam mengambil risiko yang besar dengan catatan hutang lancar lebih besar daripada hutang jangka panjang. DER yang tinggi dalam waktu yang baik bisa saja meningkatkan laba, akan tetapi disisi lain DER yang tinggi juga dapat berpengaruh negatif terhadap laba dimana hutang bisa saja melipatgandakan kerugian pada perusahaan tersebut.¹⁹ Kemudian disisi lain, nilai DER yang rendah juga akan menguntungkan bagi perusahaan. Hal ini dikarenakan hutang jangka pendek lebih kecil daripada hutang jangka panjangnya. Hutang jangka panjang suatu perusahaan akan menimbulkan beban bunga yang tinggi sehingga dapat mengurangi laba bersih. Oleh karena hutang jangka pendek lebih kecil dari pada hutang jangka panjang maka sebaiknya rasio DER perusahaan sebaiknya rendah.

Dalam pandangan Islam bunga sama dengan riba. Dalam kebijakan ekonomi di Madinah, Nabi Muhamad SAW melarang riba dalam kegiatan perekonomian. Hal ini dikarenakan riba tidak sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang berlandaskan pada kemanusiaan, kebersamaan, dan keadilan.²⁰ Sebagaimana disebutkan dalam *Al-Qur'an* surah *Al-Baqarah* ayat 275 dengan jelas menyatakan hanya

¹⁹Charles T. Hongren dan Walter T. Harisson Jr, *Akuntansi* Jilid II Edisi 7, Diterjemahkan dari "Accounting" oleh Gina Gania (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007), hlm. 174.

²⁰Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 242.

melindungi jumlah pokok pinjaman dan menganggap segala sesuatu yang lebih dari jumlah pokok tersebut adalah riba.²¹ Kemudian riba juga disebutkan dalam QS. *ar-Rum* ayat 39 yang berbunyi:

وَمَا آتَيْتُمْ مِّن رِّبَا لِّيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِندَ
 اللَّهُ ط وَمَا آتَيْتُمْ مِّن زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَٰئِكَ
 هُمُ الْمُضْعِفُونَ

Artinya: dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²²

Berdasarkan ayat di atas Allah menerangkan bahwa riba menambah harta orang yang mengambilnya. Riba yang diperoleh dari tambahan atas pengembalian pokok pinjaman dan pertukaran barang ribawi dengan nilai yang berbeda benar-benar menambah harta orang yang mengambilnya, “*riba liyarbuwa fi amwalin-naasi*.” Namun tidak menambah pahala disisi Allah sebagaimana orang yang bershadaqah, “*falaa yarbuu ‘indallaahi*.” Oleh karena itu, Allah langsung membandingkan dengan zakat yang dapat menambah pahala di sisi

²¹Zamir Ikbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 78.

²²Mushaf Ar-Rasyd, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyd Media, 2002), hlm. 408.

Allah sekaligus membersihkan harta manusia, “*wamaa aataytum-min zakaatin turiiduuna wajhalaahi.*”²³

Jumlah hutang suatu perusahaan kepada pihak kreditur menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman dapat berupa hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Suatu hal yang perlu diketahui bahwa pada saat pengembalian pinjaman kepada pihak kreditur atas modal yang dipinjam perusahaan haruslah didahulukan sebelum laba dibagikan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu, sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut para pemegang saham dan calon pemegang saham memperhatikan kondisi keuangan perusahaan tersebut yang dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga dan pinjaman pokok. Selain itu, para kreditur juga menaruh perhatian terhadap jumlah pinjaman perusahaan, karena semakin besar pinjaman semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu dalam membayar bunga serta pinjaman pokoknya.²⁴

Penggunaan rasio DER bagi perusahaan memberikan beberapa manfaat, baik rasio dalam keadaan rendah maupun tinggi. Fred Weston memiliki beberapa implikasi tentang rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut:

²³Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 38.

²⁴Lukman Syamsuddin, *Op. Cit.*, hlm. 53.

- 1) Kreditor mengharapkan ekuitas sebagai margin keamanan, artinya jika pemilik perusahaan memiliki sedikit modal, maka risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
- 2) Melalui pinjaman, pemilik perusahaan akan tetap mempertahankan penguasaan ataupun pengendalian perusahaannya.
- 3) Apabila perusahaan mendapatkan laba lebih besar dari dana yang dipinjamnya dan bunga yang harus dibayarnya, maka beberapa pihak yang bersangkutan akan saling menguntungkan. Pengembalian kepada pemilik perusahaan juga akan semakin besar.²⁵

DER untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.²⁶

b. Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER)

Untuk mengetahui besarnya hutang sebuah perusahaan dapat dilihat melalui perbandingan total hutang dengan ekuitas, yang dirumuskan sebagai berikut:²⁷

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

Dimana total hutang merupakan milik kreditor yang ditanamkan dalam perusahaan dan jumlah ini merupakan kewajiban perusahaan

²⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm 152.

²⁶*Ibid.*, hlm. 158.

²⁷Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 303..

yang harus dilunasi.²⁸ *Equity* dalam hal ini merupakan modal pemilik (modal sendiri) dimana modal yang diperoleh yaitu dari total asset dikurangi total hutang. Menurut Rozalinda modal sendiri merupakan “modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri. misalnya setoran dari pemilik perusahaan”.²⁹ Dalam persoalan DER yang perlu dipahami adalah tidak ada batasan berapa DER yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya DER yang melebihi dari 66% atau 2/3 dari modal dianggap sangat berisiko.³⁰

c. Karakteristik Penggunaan *Debt to Equity Ratio* (DER) bagi Perusahaan

Penggunaan hutang itu sendiri bagi perusahaan mengandung tiga dimensi yaitu:

- 1) Pemberi kredit (pinjaman) akan menitikberatkan pada besarnya jaminan atas pinjaman yang akan diberikan.
- 2) Dengan menggunakan hutang maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya maka keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkat.
- 3) Dengan menggunakan hutang maka pemilik perusahaan memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian.³¹

²⁸Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 19.

²⁹Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 114.

³⁰Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan, Op. Cit.*, hlm. 73.

³¹Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), hlm.120-121.

d. Tujuan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun tujuan penggunaan DER dalam sebuah perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui posisi kewajiban perusahaan terhadap pihak lainnya.
- 2) Untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara hutang dan modal perusahaan.
- 4) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 5) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, jika dilihat dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.³²

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan DER memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar hutang yang dijamin oleh modal sendiri.

e. Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun manfaat menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kewajiban perusahaan terhadap pihak lainnya.
- 2) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

³²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 154.

- 3) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
- 4) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih dari setiap modal sendiri.
- 5) Untuk menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan penggunaa modal pinjaman serta menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- 6) Bagi manajer perusahaan agar dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal.³³

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan DER sangat bermanfaat untuk menganalisis seberapa besar jumlah modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang perusahaan.

f. Keuntungan Mengetahui *Debt to Equity Ratio* (DER)

Adapun keuntungan mengetahui rasio DER adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat jangka pendek dan jangka panjang.
- 3) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.³⁴

³³*Ibid.*, hlm. 154-155.

³⁴*Ibid.*, hlm. 113.

3. *Total Asset Turn Over (TATO)*

TATO merupakan salah satu alat ukur dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas dilakukan secara maksimal agar memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini bagi banyak praktisi dan analis bisnis menyebutnya sebagai rasio pengelolaan aset.³⁵

Dari hasil pengukuran, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Dari hasil pengukuran ini, perusahaan juga dapat mengetahui kondisi perusahaan dalam satu periode, apakah mampu atau tidak dalam mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila tidak mampu dalam mencapai target, pihak manajemen harus mencari penyebab tidak tercapainya target yang telah ditentukan. Kemudian mencari solusi untuk penyelesaian masalah tersebut.

Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode tertentu. Artinya diharapkan adanya keseimbangan antara penjualan dengan aktiva seperti yang telah ditargetkan di awal. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio aktivitas.

³⁵Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan, Op. Cit.*, hlm.77.

a. Pengertian *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Irham Fahmi TATO adalah “Rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif”.³⁶

Menurut Darsono dan Ashari TATO adalah:

Kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan digambarkan dalam rasio ini. dengan melihat rasio ini, kita bisa mengetahui efektivitas penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap TATO adalah:

Rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik.³⁷

Menurut Lukman Syamsuddin TATO adalah:

Rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.³⁸

Sementara dalam buku Kasmir dan Jakfar TATO adalah:

Rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. TATO juga mengukur berapa kali jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dalam satu periode. Rasio TATO biasanya dinyatakan dalam bentuk desimal.³⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah

³⁶*Ibid.*, hlm. 80.

³⁷Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 309.

³⁸Lukman Syamsuddin, *Op. Cit.*, hlm. 62.

³⁹Kasmir dan Jakfar, *Op. Cit.*, hlm. 137.

aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba ditunjukkan melalui TATO. Besarnya hasil perhitungan rasio TATO akan memperlihatkan bahwa aktiva yang dimiliki perusahaan dapat lebih cepat berputar sehingga akan lebih cepat dalam memperoleh laba. Besarnya hasil perhitungan TATO juga akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan.

Rasio ini cukup sering digunakan dalam sebuah perusahaan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan seberapa baik dukungan seluruh asset dalam memperoleh penjualan.

b. Perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO)

Untuk mengetahui berapa besar jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva dalam satu periode maka dapat dilihat melalui selisih antara penjualan dengan total aktiva, yang dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:⁴⁰

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Penjualan dalam hal ini merupakan jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Sedangkan total aktiva dalam hal ini merupakan jumlah harta atau kekayaan ataupun

⁴⁰Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm.309.

sumber-sumber ekonomi yang dimiliki suatu perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.⁴¹

c. Tujuan *Total Asset Turn Over* (TATO)

Adapun tujuan penggunaan TATO adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki.
- 2) Untuk melihat apakah perusahaan efisien dalam mengelola aktiva yang dimiliki.
- 3) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan jika dibandingkan dengan penjualan.⁴²

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa TATO memiliki tujuan untuk mengukur penjualan yang dicapai sebuah perusahaan jika diukur melalui total aktiva yang digunakan.

d. Manfaat *Total Asset Turn Over* (TATO)

Adapun manfaat penggunaan TATO adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen dapat mengetahui berapa penjualan yang dihasilkan dari setiap total aktiva yang digunakan.
- 2) Untuk mengetahui apakah perusahaan efisien dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.
- 3) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan jika dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.⁴³

⁴¹M. Manullang, *Pengantar Bisnis* (Jakarta: PT Index, 2013), hlm. 272.

⁴²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 174.

⁴³*Ibid.*, hlm 175.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat utama penggunaan TATO adalah untuk mengetahui berapa perolehan yang dihasilkan atas penjualan yang jika di ukur melalui total aktiva perusahaan.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Besarnya nilai ROE dapat dipengaruhi oleh DER. Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROE suatu perusahaan. Pengaruh DER terhadap ROE dapat positif, dapat negatif ataupun dapat tidak mempunyai pengaruh sama sekali.

Jika pengaruhnya positif, artinya makin besar DER maka akan semakin besar pula ROE. Hal ini akan terjadi jika rentabilitas ekonomi lebih besar daripada tingkat bunga. Bunga yang besar sangat berbahaya bagi perusahaan, karena bunga dapat mengurangi laba bersih, sehingga akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

Pengaruh negatif DER terhadap ROE, jika terjadi keadaan ekonomi yang sebaliknya, yaitu dalam keadaan rentabilitas ekonomi lebih kecil dari pada tingkat bunga. Kemudian apabila rentabilitas ekonomi besarnya persis sama dengan tingkat bunga pinjaman, maka berapapun besarnya DER tidak akan mempengaruhi besarnya ROE. Hubungan antara DER dengan ROE selain terdapat pada hubungan

antar perusahaan, hubungan DER dengan ROE juga dapat dilihat dalam perusahaan itu sendiri.⁴⁴

5. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE)

Melalui pertumbuhan penjualan, TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Sehingga membatasi pembelian akan aktiva yang baru yang dapat mengurangi modal dan dapat meningkatkan laba, meningkatnya laba akan serta merta meningkatkan pertumbuhan penjualan secara terus menerus karena kemampuan perusahaan untuk mendanai aktivitas penjualannya meningkat. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan.⁴⁵ Perputaran aset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin besar peningkatan laba yang dihasilkan atau dengan kata lain, besar kecilnya tingkat perputaran penjualan atas aset yang dimiliki perusahaan akan mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

⁴⁴Bambang Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 51-53.

⁴⁵Lukman Syamsuddin, *Op. Cit.*, hlm. 62.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini peneliti mengemukakan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Variabel	Hasil
1	Ashariana Worso, skripsi tahun 2015, dengan judul: Pengaruh <i>Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turn Over, dan Current Ratio</i> , Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri pada Perusahaan Kelompok Manufaktur di DES tahun 2010-2013.	Terdiri dari 5 variabel yaitu NPM (X1), DER (X2), TATO (X3), CR (X4), dan rentabilitas modal sendiri/ROE (Y).	Terdapat pengaruh secara simultan NPM, DER, TATO, dan CR terhadap rentabilitas modal sendiri di perusahaan kelompok manufaktur DES 2010-2013.
2	Rizki Adriani Pongrangga, jurnal tahun 2015, dengan judul: pengaruh <i>Current Ratio, Total Asset Turn Over, dan Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> (studi pada perusahaan subsektor property dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2011-2014).	Terdiri dari 4 variabel yaitu: CR (X1), TATO (X2), DER (X3), dan ROE (Y).	Variabel independen yaitu CR, TATO, dan DER secara simultan dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.
3	Novita Sari, jurnal tahun 2015, dengan judul: Pengaruh <i>Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (studi kasus pada perusahaan manufaktur <i>Food and Beverages</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014).	Terdiri dari 3 variabel yaitu: CR (X1), DER (X2) dan ROE (Y).	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dan kedua CR dan DER menunjukkan secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap ROE. Akan tetapi pada hasil penelitian CR dan DER berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

4	Desi Rumondang, jurnal tahun 2011, dengan judul: Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap <i>Return On Equity</i> pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2010	Terdiri dari 3 variabel yaitu: TATO (X1), NPM (X2), dan ROE (Y).	Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa TATO dan NPM menunjukkan secara parsial berpengaruh signifikansi positif terhadap ROE, dan secara simultan TATO dan ROE juga berpengaruh positif terhadap ROE.
5	Novianti, jurnal tahun 2014, dengan judul: Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Growth of Sales</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industry Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.	Terdiri dari 5 variabel yaitu: CR (X1), GOS (X2), WCT (X3), DER (X4), dan ROE (Y).	Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial CR, GOS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan WCT tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, terdapat beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan regresi berganda dan sama-sama menggunakan variabel ROE. Sedangkan perbedaannya meliputi lokasi penelitian, periode penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut penjelasannya:

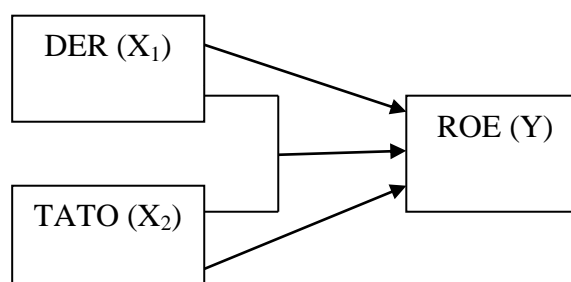
1. Penelitian Ashariana Worso dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pada tahun 2010-2013, dengan menggunakan 5 variabel yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Current Ratio* (CR), dan rentabilitas modal sendiri/*Return On Equity* (ROE).

2. Penelitian Rizki Adriani Pongranga dilakukan pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2014, dengan menggunakan 4 variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).
3. Penelitian Novita Sari dilakukan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014, dengan menggunakan 3 variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Equity* (ROE).
4. Penelitian Desi Rumondang dilakukan pada perusahaan manufaktur *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2010, dengan menggunakan 3 variabel yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE).
5. Penelitian Novianti dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2011-2013, dengan menggunakan 5 variabel yaitu *Current Ratio* (CR), *Growth of Sales* (GOS), *Working Capital Turnover* (WCT), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE).
6. Sedangkan penelitian ini akan dilakukan pada PT. Pakuwon Jati Tbk, , dengan menggunakan 3 variabel yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dan penjelasannya. Berdasarkan pada hasil landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah ROE sebagai Y. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui laba yang dihasilkan atas ekuitas perusahaan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini meliputi DER sebagai X_1 dan TATO sebagai X_2 . DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase selisih antara total hutang dengan ekuitas. Sedangkan TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali penjualan berputar yang diukur melalui aktiva perusahaan dalam satu periode tertentu. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka peneliti membuat suatu kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar II.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu, rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁴⁶

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah:

H₀₁ :Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk.

H_{a1} :Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk.

H₀₂ :Tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk.

H_{a2} :Terdapat Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk.

H₀₃ :Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

H_{a3} :Terdapat pengaruh secara simultan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pakuwon Jati Tbk, yang beralamat di Jl. Basuki Rahmat 8-12, Surabaya 60261, melalui situs *www.idx.co.id*. Kantor besar PT. Pakuwon Jati, ada di 2 lokasi yaitu Kantor Jakarta Pakuwon yang terletak di Gandaria 8 *office tower* lantai 32 Jl. Sultan Iskandar Muda No. 8 Jakarta Selatan 12240 dan Kantor Surabaya yang berlokasi di *Egcoast Center* it 5 *Pakuwon Town Square*, Pakuwon City, Jl. Kejawan Putih Mutiara No. 17 Surabaya 60112 Indonesia. Waktu penelitian ini di mulai dari bulan Januari 2017 sampai Mei 2017. PT. Pakuwon Jati Tbk, dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena Pakuwon Jati merupakan salah satu *Developer Property* terbesar di Indonesia yang berfokus pada pengembangan superblok.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain. Dengan penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut

menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk, dari tahun 1989 sampai tahun 2017 dengan data per triwulan yang berjumlah 109.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampel dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan untuk tujuan tertentu. Pada *purposive sampling*, anggota sampel sengaja dipilih tidak secara acak.⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk, tahun 2008 sampai tahun 2015 dengan data per triwulan yang berjumlah 32 sampel.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 147.

³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 116.

⁴Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 117.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder ialah data yang disediakan oleh pihak lain. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan di publikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶ Dalam penelitian ini data yang diambil peneliti bersumber dari situs resmi perusahaan dan juga dari data yang dicantumkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi di *www.idx.co.id*.

F. Teknik analisis data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22,00*.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti

⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 148.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 100.

melalui data sampel atau populasi. Gambaran tentang data-data penelitian seperti: modus, *mean*, dan variasi.⁷ Adapun dalam penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang jumlah data minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*.⁸ Uji *Kolmogorov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistik yang beredar. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan uji *p-p plot*. Untuk mengambil keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp 2-tailed*).

Dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

⁷Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$.
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$.

3. Uji Linieritas

Menurut Duwi Priyatno uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Pengujian linieritas dapat dilakukan menggunakan SPSS pada *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.⁹ Data yang baik seharusnya mempunyai hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang akurat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolineritas yang harus diatasi. Metode yang digunakan untuk

⁹Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 79.

mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tolerance* dan *variance Inflation Factor*.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu untuk yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji korelasi *spearman's rho*. Metode uji korelasi *spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.¹⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi

¹⁰*Ibid.*, hlm. 108.

autokorelasi. Metode yang digunakan untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan pada uji *Durbin-Watson* (DW) dapat di lihat sebagai berikut:

- 1) $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.¹¹

5. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait.¹² Untuk menghitung koefisien determinasi peneliti menggunakan *SPSS versi 22.00*.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu alat yang digunakan untuk mencari pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya atau untuk meramalkan dua variabel prediktor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya.¹³ Adapun pola hubungan regresi berganda yaitu:

¹¹*Ibid.*, hlm. 106.

¹²Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 240.

¹³Hartono, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm.

- a. Masing-masing variabel bebas berdiri sendiri dalam mempengaruhi variabel terikat.
- b. Masing-masing variabel bebas tidak berdiri sendiri, tetapi antar variabel mempunyai kebersamaan dalam mempengaruhi variabel terikat.¹⁴

Adapun regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_1 dan *Total Asset Turn Over* (TATO) sebagai X_2 terhadap variabel terikat *Return On Equity* (ROE) sebagai Y Pada PT. Pakuwon Jati Tbk.

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:¹⁵

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ROE = a + b_1DER + b_2TATO + e$$

Keterangan:

$$Y = ROE$$

$$b_1b_2 = \text{Koefisien regresi}$$

$$X_1 = DER$$

$$X_2 = TATO$$

$$E = \text{Batasan kesalahan acak}$$

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara *individual* dalam menerangkan

¹⁴ Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 191.

¹⁵ Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 96.

variasi variabel terikat. H_0 yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.¹⁶ Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel DER sebagai X_1 dan TATO sebagai X_2 berpengaruh signifikan atau tidak terhadap ROE sebagai Y. pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$.

Kriteria pengujian uji t:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t jika dilihat berdasarkan signifikansinya:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁷

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁸ Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun

¹⁶*Ibid.*, hlm. 238.

¹⁷Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 161.

¹⁸Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 239.

kriteria pengujian hipotesis uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara DER dan TATO terhadap ROE secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara DER dan TATO terhadap ROE secara simultan.

Uji t jika dilihat berdasarkan signifikansinya:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Pakuwon Jati Tbk

PT. Pakuwon Jati merupakan perusahaan properti dengan fokus pengembangan Superblok. PT. Pakuwon Jati merupakan salah satu dari 10 developer properti terbesar di Indonesia. PT. Pakuwon Jati berdiri pada tanggal 20 September 1982 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Mei 1986. Pada tanggal 22 Agustus 1989, Pakuwon Jati memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam L-K untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) Pakuwon Jati kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 lembar saham dengan nilai Rp 1.000 per lembar saham dengan harga penawaran Rp 7.200 per lembar saham. Saham-saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Oktober 1989.¹

PT. Pakuwon Jati menjadi pengembangan *real estate* ternama dengan fokus lokasi di Surabaya dan Jakarta. Portofolio perusahaan diberbagai sektor utama properti seperti *retail*, perumahan, komersial dan perhotelan. Jaringan bisnis *real estate* Pakuwon terintegrasi secara menyeluruh mulai dari akuisisi lahan, pengembangan properti, pemasaran serta manajemen operasional. PT. Pakuwon Jati merupakan perintis konsep

¹Properti “PT. Pakuwon Jati Tbk”, *Op. Cit.*,

superblok di Indonesia, pengembangan terintegrasi berskala besar antara *retail shopping mall*, perkantoran, *condominium* dan hotel.

PT. Pakuwon Jati didirikan sesuai Akta Notaris No. 281, tanggal 20 September 1982 dari Kartini Muljadi, SH, Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2 - 308. HT. 01. TH. 83, tanggal 17 Januari 1983, serta diumumkan dalam berita Negara No. 27, tanggal 8 April 1983 tambahan No. 420.

Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Notaris No. 24 tanggal 21 Oktober 2015, untuk menyesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Akta perubahan tersebut dari Esther Mercia Sulaiman, SH, Notaris di Jakarta dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU - AH. 01. 03-0974354 Tanggal 23 Oktober 2012.²

Kehadiran perseroan di industri properti diawali dengan Tunjungan Plaza 1, pusat perbelanjaan modern pertama di Surabaya yang beroperasi sejak 1986. Pada tahun 1989 PT. Pakuwon Jati menjadi perusahaan properti pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada dua dekade awal operasional perseroan masih berada di Surabaya melalui pengembangan superblok Tunjungan *City* dan Kota Mandiri Pakuwon *City*.

²*Ibid*

Perseroan terus berkembang dengan mendirikan Plaza Tunjungan II dan Menara Mandiri di tahun 1991 dan memulai pengembangan kawasan hunian Pakuwon *City* dimulai tahun 1994. Pada tahun 1996 perseroan menyelesaikan pembangunan dan memulai operasi komersial proyek Plaza Tunjungan III, Sheraton Surabaya Hotel, Towers dan Kondominium Regensi.

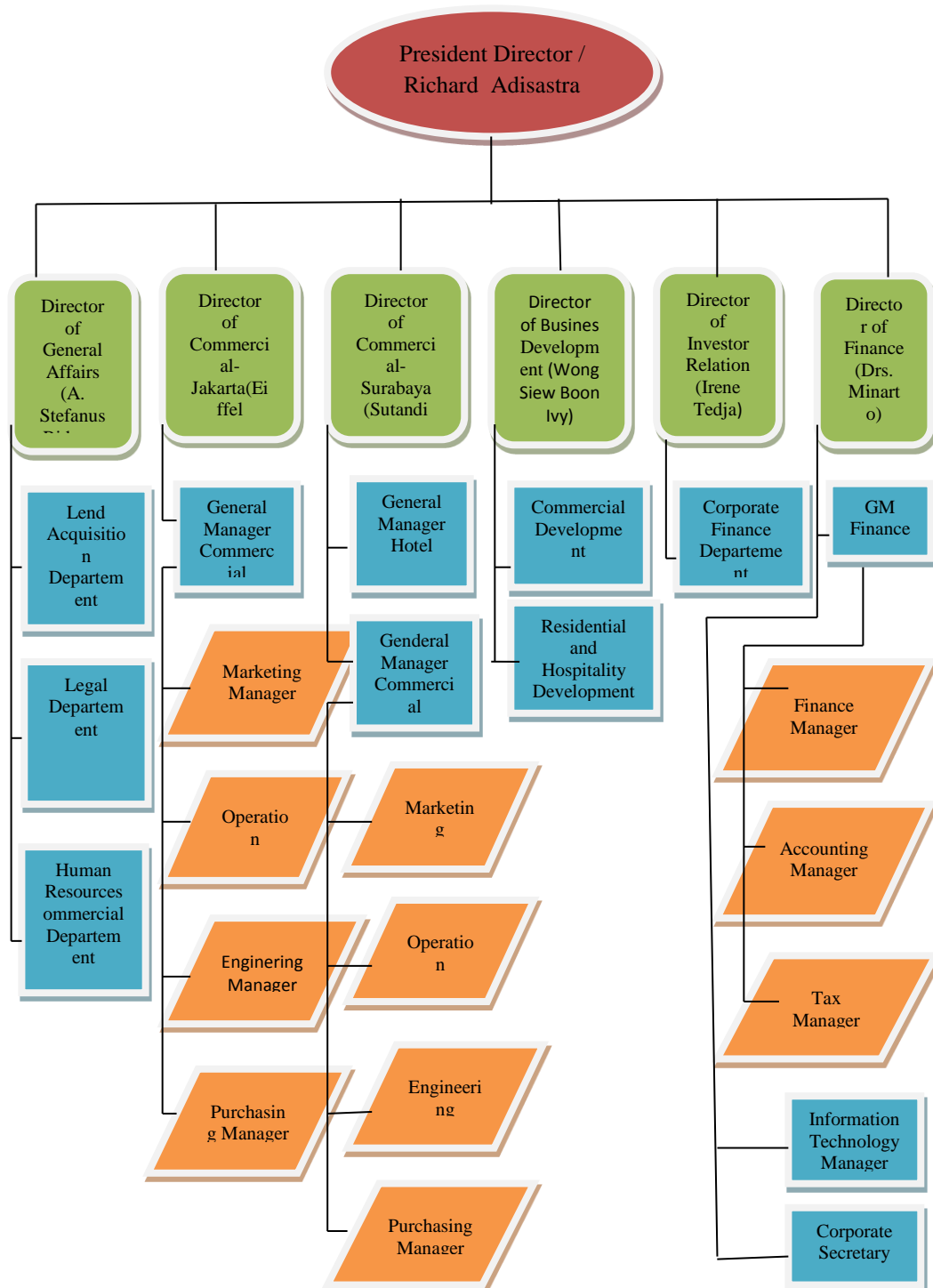
Setelah mampu melewati badai krisis moneter yang mendera Indonesia di tahun 1997-1998, perseroan melewati kompleks pusat perbelanjaan dengan kehadiran Plaza Tunjungan IV di tahun 2002 hingga menjadikan Tunjungan *City*, kawasan superblok yang pertama di Indonesia.

Perseroan terus berkembang, pada awal 2007 Pakuwon Jati melakukan ekspansi usaha melalui penyertaan saham di PT. Artisan Wahyu di Jakarta Selatan, menandai langkah pertama perseroan memasuki pasar Jakarta. Pengembangan proyek Superblok Gandaria *City* Jakarta telah beroperasi sejak tahun 2010. Penetrasi di pasar Jakarta semakin besar melalui proyek superblok kota Kasablanka yang telah beroperasi dua tahun kemudian. Perseroan terus berkembang sebagai salah satu pengembang terkemuka di Indonesia dengan dukungan portofolio *development* dan *investment property*. Sejalan dengan perkembangannya pada tahun 2015-2016 Pakuwon Jati telah mengoperasikan *Ascott Waterplace* Surabaya, Sheraton Jakarta Gandaria *City* dan Hotel *the Four Points by Sheraton* Surabaya.³

³*Ibid.*

2. Struktur Umum Organisasi PT. Pakuwon Jati Tbk

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Pakuwon Jati Tbk.⁴



⁴www.idx.co.id.

3. Visi dan Misi PT. Pakuwon Jati Tbk

Adapun visi dan misi PT. Pakuwon Jati adalah sebagai berikut:

- a. Visi
“Tumbuh bersama pemegang saham, karyawan, penyewa, dan pembeli”
- b. Misi
 - 1) Menjadi pengembang pusat perbelanjaan ritel non-strata yang terdepan di Indonesia.
 - 2) Mengembangkan superblok utama dan pengembangan hunian berskala kota mandiri untuk kualitas hidup yang lebih baik.
 - 3) Menjadi tempat kerja terbaik dalam industri properti.
 - 4) Mengoptimalkan pengembalian investasi bagi penyewa dan pembeli.⁵

B. Gambaran Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk, periode 2008 sampai 2015 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan melihat tabel dan grafik di bawah ini:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan DER periode 2008-2015 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

⁵*Ibid.*

Tabel IV.1
Perkembangan DER PT. Pakuwon Jati Tbk,
Periode 2008-2015

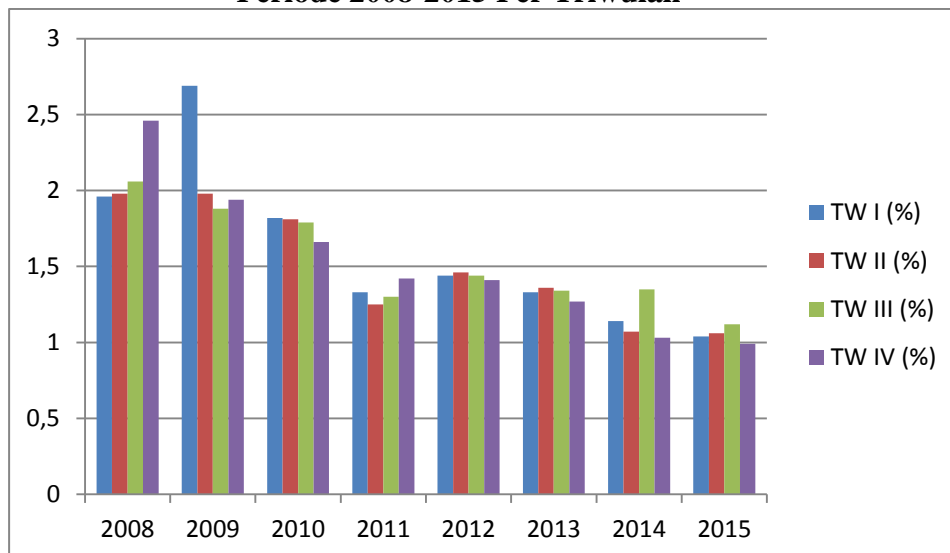
Tahun	Periode			
	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV (%)
2008	1,96	1,98	2,06	2,46
2009	2,69	1,98	1,88	1,94
2010	1,82	1,81	1,79	1,66
2011	1,33	1,25	1,30	1,42
2012	1,44	1,46	1,44	1,41
2013	1,33	1,36	1,34	1,27
2014	1,14	1,07	1,35	1,03
2015	1,04	1,06	1,12	0,99

Sumber Data: *www.idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas DER pada PT. Pakuwon Jati Tbk, dari tahun 2008 triwulan I sampai tahun 2015 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 DER mengalami peningkatan dari triwulan I hingga triwulan IV. Pada tahun 2009 triwulan I DER sebesar 2,69%, pada triwulan II dan III mengalami penurunan masing-masing sebesar 1,98% dan 1,88%, sedangkan triwulan IV mengalami peningkatan sebesar 1,94%. Mengacu pada tabel IV.1 di atas DER tertinggi sebesar 2,69% pada tahun 2009 triwulan I. kemudian DER terendah sebesar 0,99% pada tahun 2015 triwulan IV.

Perkembangan DER PT. Pakuwon Jati periode 2008-2015 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk gambar grafik sebagai berikut:

Gambar IV.2
Perkembangan DER PT. Pakuwon Jati Tbk,
Periode 2008-2015 Per Triwulan



Sumber Data: *www.idx.co.id* (data diolah)

2. Total Asset Turn Over (TATO)

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan TATO periode 2008-2015 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perkembangan TATO PT. Pakuwon Jati Tbk,
Periode 2008-2015

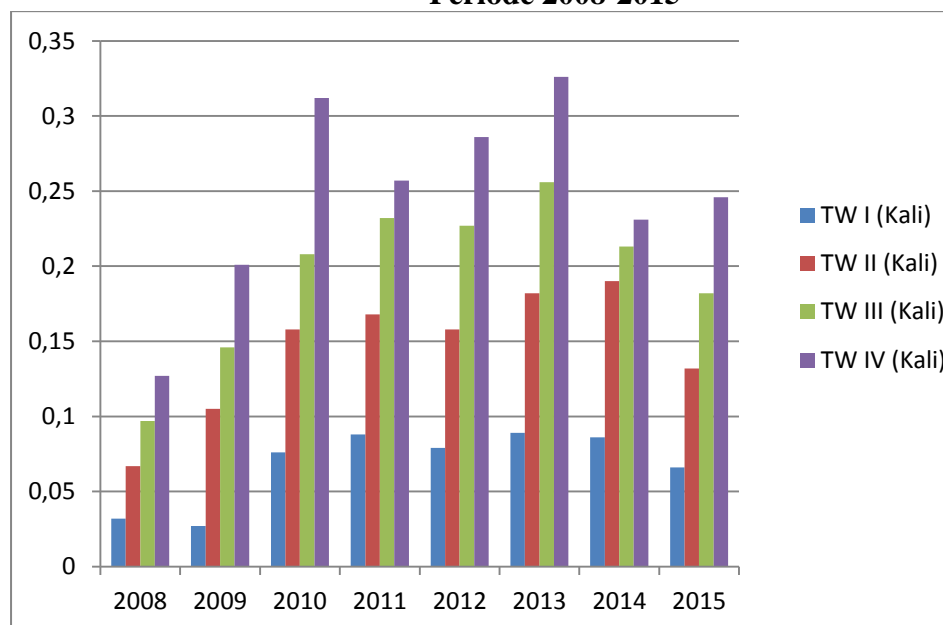
Tahun	Periode			
	TW I (Kali)	TW II (Kali)	TW III (Kali)	TW IV (Kali)
2008	0,032	0,067	0,097	0,127
2009	0,027	0,105	0,146	0,201
2010	0,076	0,158	0,208	0,312
2011	0,088	0,168	0,232	0,257
2012	0,079	0,158	0,227	0,286
2013	0,089	0,182	0,256	0,326
2014	0,086	0,190	0,213	0,231
2015	0,066	0,132	0,182	0,246

Sumber Data: *www.idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas TATO pada PT. Pakuwon Jati Tbk, tahun 2008 triwulan I sampai tahun 2015 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 triwulan I TATO sebesar 0,032 kali, triwulan II sebesar 0,067 kali, triwulan III sebesar 0,097 kali, dan triwulan IV sebesar 0,127 kali. Mengacu pada tabel IV.2 di atas TATO tertinggi sebesar 0,326 kali pada tahun 2013 triwulan IV. Kemudian TATO terendah sebesar 0,027 kali pada tahun 2009 triwulan I.

Perkembangan TATO pada PT. Pakuwon Jati periode 2008-2015 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar IV.3
Perkembangan TATO PT. Pakuwon Jati Tbk,
Periode 2008-2015



Sumber Data: *www.idx.co.id* (data diolah)

3. Return On Equity (ROE)

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan ROE periode 2008-2015 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Perkembangan ROE PT. Pakuwon Jati Tbk,
Periode 2008-2015

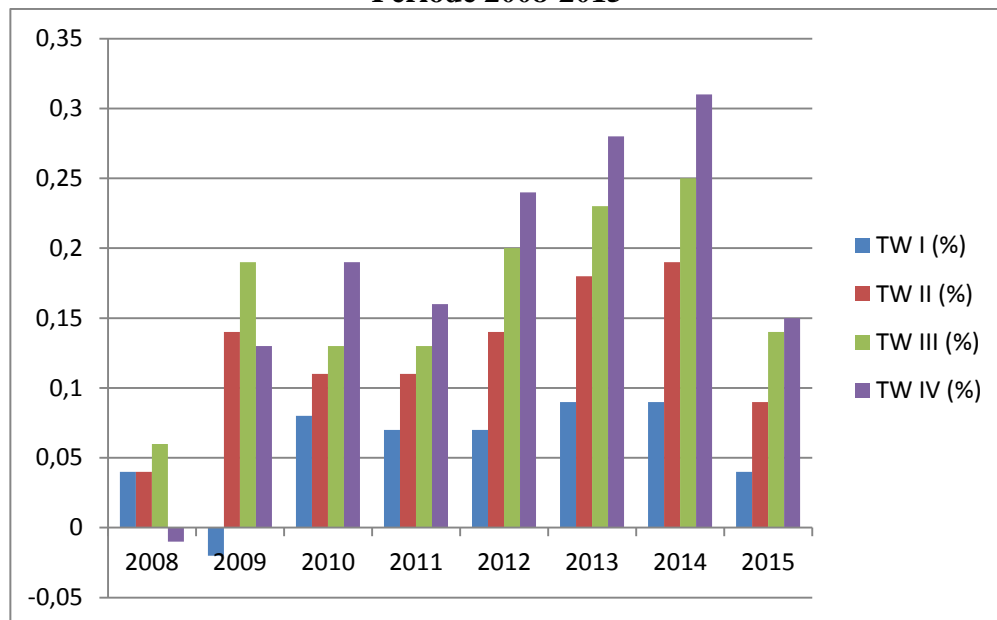
Tahun	Periode			
	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV (%)
2008	0,04	0,04	0,06	-0,01
2009	-0,02	0,14	0,19	0,13
2010	0,08	0,11	0,13	0,19
2011	0,07	0,11	0,13	0,16
2012	0,07	0,14	0,20	0,24
2013	0,09	0,18	0,23	0,28
2014	0,09	0,19	0,25	0,31
2015	0,04	0,09	0,14	0,15

Sumber Data: *www.idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas ROE pada PT. Pakuwon Jati Tbk, periode 2008 sampai 2015 per triwulan cenderung mengalami fluktuasi. ROE tahun 2008 triwulan I sebesar 0,04%, triwulan II sebesar 0,04%, triwulan III dan IV mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,06% dan -0,01% Mengacu pada tabel IV.3 di atas ROE tertinggi sebesar 0,31% pada tahun 2014 triwulan IV. ROE terendah sebesar -0,02% pada tahun 2009 triwulan I.

Perkembangan ROE pada PT. Pakuwon Jati periode 2008-2015 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar IV.4
Perkembangan ROE PT. Pakuwon Jati Tbk,
Periode 2008-2015



Sumber Data: *www.idx.co.id* (data diolah)

C. Hasil Analisis

Pada bab ini peneliti akan membahas sejumlah penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk, tahun 2008-2015 dengan data per triwulan yang berjumlah 32 data. Sebelumnya data yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk, merupakan data mentah yang masih harus diolah. Maka dari itu, peneliti terlebih dahulu memasukkan data sesuai rumus untuk mendapatkan hasil. Kemudian pada variabel DER dan ROE data disajikan dalam bentuk persen, sementara variabel TATO disajikan dalam bentuk kali. Jadi supaya data semua sama, maka dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mengubah data dalam

bentuk LN (*Logaritma Natural*) untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang variabel-variabel yang akan digunakan. Variabel tersebut terdiri dari rasio-rasio keuangan yang meliputi DER, TATO, dan ROE.

Dari data mentah yang telah diolah maka dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian berikut gambarannya:

Tabel IV.4
Deskriptif Data
Tingkat DER, TATO, dan ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	-,01	,99	,3954	,26264
TATO	32	-3,51	-1,11	-1,9471	,61205
ROE	32	-3,22	,00	-1,8851	,73465
Valid N (listwise)	32				

Sumber Data: *Ouput SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.4 di atas melalui tabel *Descriptive Statistics*, maka dapat diketahui bahwa variabel DER memiliki data (N) sebanyak 32, memiliki nilai minimum sebesar -0,01%, nilai maximum sebesar 0,99%, nilai rata-rata sebesar 0,3954%, dan nilai standar deviasi sebesar 0,26264%. Variabel TATO memiliki data (N) sebanyak 32, memiliki nilai minimum sebesar -3,51%, nilai maximum sebesar -1,11%, nilai rata-rata sebesar -1,9471%, dan nilai standar deviasi sebesar 0,61205%, selanjutnya ROE memiliki data (N) sebanyak 32, memiliki nilai minimum

sebesar -3,22%, nilai maximum sebesar 0,00%, nilai rata-rata sebesar -1,8851% dan nilai standar deviasi sebesar 0,73465%.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dan uji *P-P Plot* sebagai berikut:

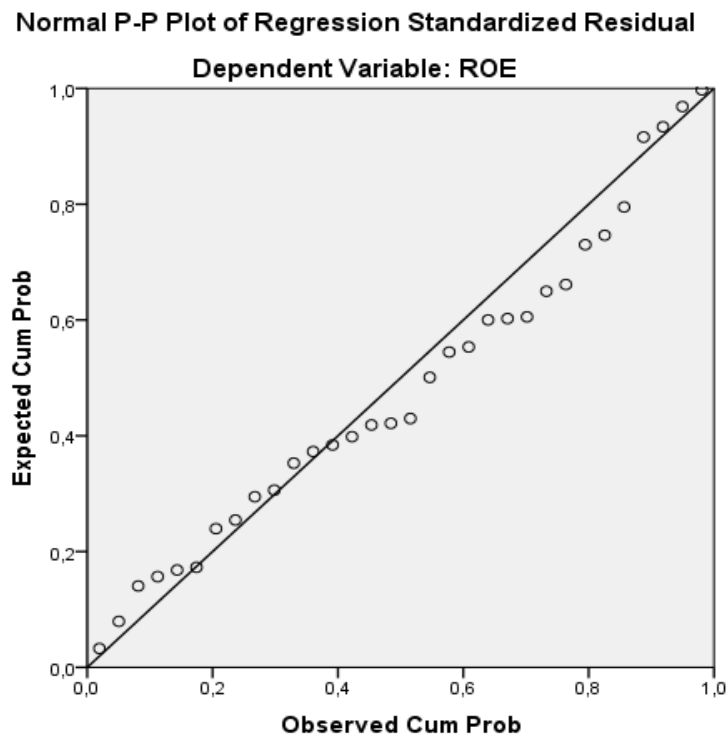
Tabel IV.5
Uji Normalitas

		DER	TATO	ROE
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3954	-1,9471	-1,8851
	Std. Deviation	,26264	,61205	,73465
Most Extreme Differences	Absolute	,151	,137	,104
	Positive	,151	,085	,104
	Negative	-,105	-,137	-,073
Test Statistic		,151	,137	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c	,135 ^c	,200 ^{c,d}

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.5 di atas melalui tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data DER sebesar 0,062, data TATO sebesar 0,135, dan data ROE sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data DER, TATO, dan ROE terdistribusi normal.

Gambar IV.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* gambar IV.5 di atas melalui gambar *Normal P-P Plot*, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka dari nilai residual tersebut dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah antara dua variabel (variabel dependen dan variabel independen) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

a. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return On Equity* (ROE)

Tabel IV.6
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
ROE * DER	Between Groups	(Combined)	15,648	28	,559	1,548	,408
		Linearity	1,752	1	1,752	4,855	,115
		Deviation from Linearity	13,896	27	,515	1,426	,440
Within Groups			1,083	3	,361		
Total			16,731	31			

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.6 di atas melalui tabel ANOVA, uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,115, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel DER dan ROE tidak terdapat hubungan yang linier. Kemudian jika dilihat dari signifikansi *deviation from linearity*, maka dapat dinyatakan ada hubungan yang linier antara variabel DER dan ROE, hal ini karena nilai signifikansi 0,440 lebih besar dari 0,05, artinya DER dan ROE memiliki hubungan yang linier.

b. Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan *Return On Equity* (ROE)

Tabel IV.7
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
TATO * DER	Between Groups	(Combined)	10,953	28	,391	1,779	,356
		Linearity	2,084	1	2,084	9,477	,054
		Deviation from Linearity	8,869	27	,328	1,494	,422
Within Groups			,660	3	,220		
Total			11,613	31			

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.7 di atas melalui tabel ANOVA, hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,054, karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel TATO dan ROE tidak terdapat hubungan yang linier. Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi pada *Deviation for linearity*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel TATO dan ROE. Hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,422 lebih besar dari signifikansi 0,05.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah antar sesama variabel independen terdapat hubungan yang linier, sempurna, atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar sesama variabel bebas. Untuk melihat hasil uji multikolineritas maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolineritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,442	,392		-3,674	,001		
DER	1,413	,495	,505	2,856	,008	,821	1,219
TATO	,515	,212	,429	2,424	,022	,821	1,219

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan hasil *output* tabel IV.8 di atas melalui tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* kedua variabel

masing-masing sebesar 0,821 dan 0,821 lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing sebesar 1,219 dan 1,219 karena nilainya kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi perbedaan ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Heterokedastisitas

			DER	TATO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1,000	-,342	-,277
		Sig. (2-tailed)	.	,055	,125
		N	32	32	32
	TATO	Correlation Coefficient	-,342	1,000	,231
		Sig. (2-tailed)	,055	.	,204
		N	32	32	32
Unstandardized Residual		Correlation Coefficient	-,277	,231	1,000
		Sig. (2-tailed)	,125	,204	.
		N	32	32	32

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.9 di atas melalui tabel *Correlations*, dapat diketahui bahwa korelasi antara DER dan TATO dengan *unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi (*Sig 2-tailed*) lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi 0,125 dan 0,204 lebih besar dari 0,05

maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* (DW) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,204	,65537	2,246

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.10 di atas melalui tabel *Model Summary*, menunjukkan hasil pengolahan data diperoleh nilai statistik *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,246. Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik *Durbin-Watson* (DW) dengan $n=32$ dan $k=3$ didapat nilai $DL=1,244$ dan $DU=1,651$ (dapat dilihat pada lampiran 6). Karena nilai *Durbin-Watson* (DW)=2,246 yang diperoleh lebih besar dari DU dan lebih kecil dari nilai $(4-DU = 4-1,651 = 2,349)$ yaitu $1,651 < 2,246 < 2,349$ maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi tidak terjadi autokorelasi.

5. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel terkait. Adapun hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,204	,65537	2,246

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.11 di atas melalui tabel *Model Summary*, diketahui bahwa besarnya R menyatakan korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika mendekati 1 maka hubungan semakin erat, tetapi jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Nilai R pada tabel diperoleh sebesar 0,506 artinya terjadi hubungan yang cukup berarti antar variabel DER dan TATO terhadap ROE karena nilai berada pada posisi $0,40 < 0,506 < 0,70$.⁶

Sedangkan R^2 sebesar 0,256 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu DER dan TATO ROE sebesar 25,6%, sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu alat yang digunakan untuk mencari pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel

⁶M.Ikbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2: Statistik Inferensif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 234.

terikat. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,442	,392		-3,674	,001		
DER	1,413	,495	,505	2,856	,008	,821	1,219
TATO	,515	,212	,429	2,424	,022	,821	1,219

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.12 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROE = a + b_1DER + b_2TATO + e$$

$$ROE = -1,442 + 1,413 DER + 0,515 TATO + e$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (α) sebesar -1,442 menunjukkan bahwa jika DER dan TATO nilainya 0, maka nilai ROE menurun sebesar -1,442%.
- Koefisien DER sebesar 1,413 menunjukkan arah hubungan antara DER dengan ROE. Setiap kenaikan DER sebesar 1%, maka ROE perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,413% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Koefisien TATO sebesar 0,515 menunjukkan arah hubungan antara TATO dengan ROE. Setiap kenaikan TATO sebesar 1%, maka ROE perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,515% dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen yaitu DER dan TATO berpengaruh signifikan atau tidak terhadap ROE dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1,442	,392		-3,674	,001		
DER	1,413	,495	,505	2,856	,008	,821	1,219
TATO	,515	,212	,429	2,424	,022	,821	1,219

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.13 di atas melalui tabel *Coefficients*, dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan uji t diketahui t_{hitung} DER sebesar 2,856 (dapat dilihat pada lampiran 7) dan untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($32-2-1= 29$), maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Hasil analisis uji t pada variabel DER menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,856 > 2,045$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$) artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa DER secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROE.

Sementara t_{hitung} variabel TATO sebesar 2,424, jadi dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,424 > 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$) artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROE.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yaitu DER dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu ROE. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4,275	2	2,138	4,977	,014 ^b
Residual	12,456	29	,430		
Total	16,731	31			

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.14 di atas melalui tabel ANOVA, pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat menggunakan uji F, diketahui bahwa $F_{hitung} = 4,977$, untuk mencari F_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi 0.05 dengan $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$ ($3-1=2$) artinya, $df_1 = 2$. Sedangkan $df_2 = n-k-1$ ($32-2-1= 29$), artinya $df_2 = 29$, jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F kolom 2 baris 29 bahwa $F_{tabel} = 3,33$ (dapat dilihat pada lampiran 8), sehingga dapat diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,977 > 3,328$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,014 < 0,05$), artinya H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak,

jadi dapat disimpulkan bahwa DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh DER dan TATO terhadap ROE pada PT. Pakuwon Jati Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi linier berganda $ROE = -1,442 + 1,413 DER + 0,515 TATO + e$. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika DER dan TATO nilainya 0, maka perubahan ROE akan menurun sebesar -1,442%. Koefisien DER sebesar 1,413 menunjukkan bahwa apabila DER meningkat 1%, maka ROE perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,413% dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap. Sedangkan koefisien TATO sebesar 0,515 menunjukkan bahwa apabila TATO meningkat 1%, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,515% dengan asumsi nilai variabel independen lain tetap.

Model regresi ini juga dinyatakan lulus dari uji asumsi klasik. Melalui nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang diperoleh antar variabel independen maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas. Uji heterokedastisitas, menggunakan metode korelasi *spearman's rho* dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi. Sedangkan pada uji autokorelasi dengan menggunakan metode *Durbin Watoson* (DW) maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji tidak terjadi autokorelasi.

Besarnya R menyatakan korelasi antar variabel independen yaitu DER dan TATO terhadap variabel dependen yaitu ROE sebesar 0,506 artinya terjadi

hubungan yang cukup berarti antar variabel. Sedangkan R^2 sebesar 0,256 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen yaitu DER dan TATO terhadap variabel dependen yaitu ROE sebesar 25,6%, sedangkan sisanya sebesar 74,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel DER memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,856 > 2,045$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya DER secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai DER menurun akan memberikan dampak secara langsung terhadap ROE. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin rendah rasio DER maka semakin sedikit kewajiban perusahaan dimasa yang akan datang, dan semakin besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.⁷ DER yang rendah tidak akan memberikan dampak yang negatif terhadap ROE, justru sebaliknya DER yang rendah akan memberikan dampak positif terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ashariana Warso, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Adapun dalam penelitian Fitria Dwi Susanti, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa DER secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Sementara variabel TATO memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,424 > 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima,

⁷Henry Simamora, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan* Jilid II (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 533.

artinya TATO secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROE. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa TATO menunjukkan perputaran keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Semakin tinggi rasio TATO semakin baik, karena penggunaan aktiva yang efektif dalam menghasilkan penjualan, sehingga laba yang dihasilkan nantinya meningkat dengan begitu ROE perusahaan juga akan meningkat.⁸

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Rumondang, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROE. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Anwar Puteh, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa TATO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminatuzzahra, dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap ROE.

Kemudian dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,977 > 3,33$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,014 < 0,05$), artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel DER dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Adriani Pongrangga, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan DER dan TATO berpengaruh signifikan terhadap ROE

⁸Agus Sartono, *Op. Cit.*, hlm. 120.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dalam hal penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selain DER dan TATO masih terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi ROE pada PT. Pakuwon Jati Tbk.
2. Populasi dalam penelitian ini hanya laporan keuangan PT. Pakuwon Jati Tbk, yang di ambil melalui situs resmi *www.idx.co.id*.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel yang hanya terfokus pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turn Over* (TATO), dan *Return On Equity* (ROE).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya mengenai pengaruh DER dan TATO terhadap ROE dengan metode analisis yang digunakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa DER secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROE, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,856 > 2,045$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$).
2. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa TATO secara parsial juga berpengaruh dan signifikan terhadap ROE yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,424 > 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$).
3. Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel DER dan TATO secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap ROE, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($4,977 > 3,33$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,014 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti pengaruh rasio yang sudah dimuat dalam penelitian ini agar menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) perusahaan, karena dari uji determinasi (R^2) penelitian ini diketahui memiliki nilai sebesar 0,256 yang jika di persentasekan menjadi sebesar 25,6%, artinya masih ada 74,4% faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) pada PT. Pakuwon Jati Tbk.
2. Bagi PT. Pakuwon Jati Tbk, agar lebih memperhatikan faktor fundamental perusahaan yang pada penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Kemudian selain *Return On Equity* (ROE) untuk menilai kinerja keuangan masih ada faktor lain yang bisa dijadikan alat ukur menilai kinerja keuangan, untuk selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi.
4. Bagi para investor yang ingin berinvestasi di PT. Pakuwon Jati Tbk, agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: BPF, 2010.
- Charles T. Hongren dan Walter T. Harisson Jr, *Akuntansi Jilid II Edisi 7*, Diterjemahkan dari “Accounting” oleh Gina Gania, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2007.
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Yogyakarta: BPF, 1995.
- Darsono dan Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Dewi Utari, Ari Puwanti dkk, *Manajemen Keuangan* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hantono, “Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas (ROE) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Volume 5, No. 1.
- Harahap Sofyan Syafri, *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo, 1999.
- Hartono, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2009.
- M. Ikbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2: Statistik Inferensif*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Index, 2013.
- Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Mushaf Ar-Rasyd, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Maktabah Alfatih Rasyd Media, 2002
- Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Rizki Adriani Ponoronggo, "Pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return On Equity* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 25, No. 2, Agustus 2015.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Simamora Henry, *Akuntansi: Basis Pengambilan Keputusan* Jilid II, Jakarta: Salemba Empat, 2000. Siregar Safaruddin, *Akuntansi Perbankan Syariah*, Medan: Febi UIN-SU PRESS, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- _____, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2004.

Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2008.

www.idx.co.id

http://wiki/Jakarta_Islamik_Index.

<http://www.net.Proprieti>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Yuyun Wahyuni Pertiwi
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempa/Tanggal Lahir : Jakarta, 13 Desember 1994
4. Anak Ke : 1 (Satu) dari 5 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Lengkap : Desa Bandar Hapinis, Kec. Muara Batang Toru, Kab. Tapsel
8. Telepon/HP : 082364346821
9. E-mail : yuyunwahyunipertiwi@yahoo.co.id

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama
Ayah : Alamsyah Ritonga
Ibu : Siti Khadijah Hutabarat
2. Pekerjaan
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat
Ayah : Desa Bandar Hapinis, Kec. Muara Batang Toru, Kab. Tapsel
Ibu : Desa Bandar Hapinis, Kec. Muara Batang Toru, Kab. Tapsel

C. PENDIDIKAN

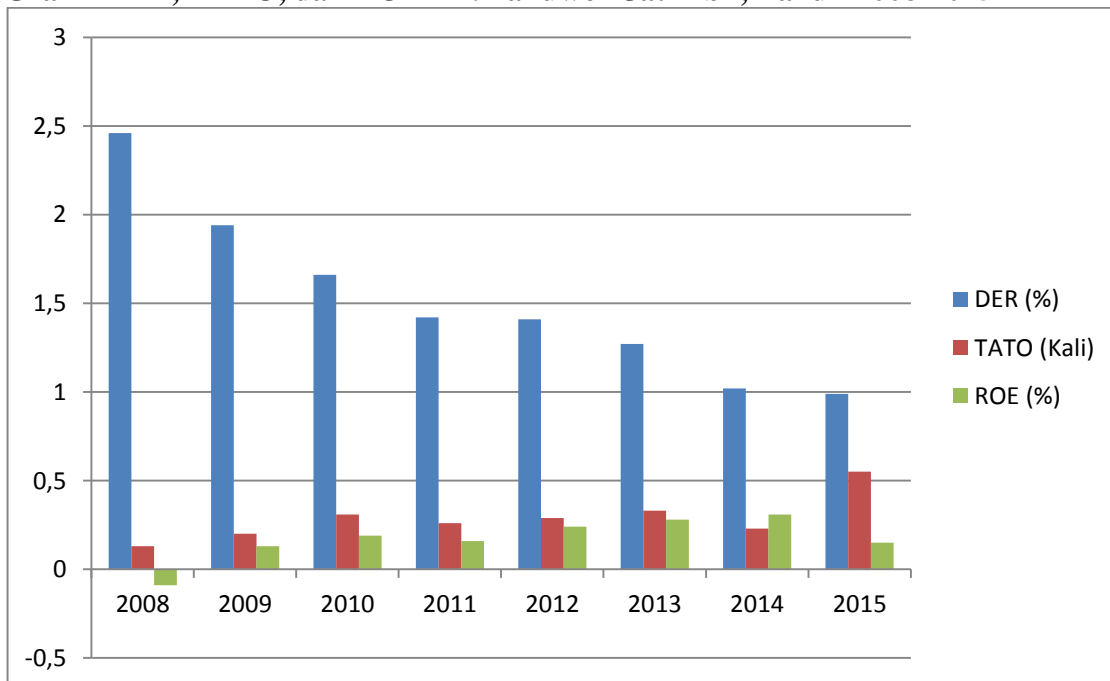
1. Tahun 2001-2007 : SD Negeri No. 103220 Simatorkis
2. Tahun 2007-2010 : MTS Swasta Nurul Huda Hutaraja
3. Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 1 Halongonan
4. Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan

Lampiran 1

Perkembangan DER, TATO, dan ROE PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2008-2015

Tahun	DER (%)	TATO (Kali)	ROE (%)
2008	2,46	0,13	-0,09
2009	1,94	0,20	0,13
2010	1,66	0,31	0,19
2011	1,42	0,26	0,16
2012	1,41	0,29	0,24
2013	1,27	0,33	0,28
2014	1,02	0,23	0,31
2015	0,99	0,55	0,15

Grafik DER, TATO, dan ROE PT. Pakuwon Jati Tbk, Tahun 2008-2015



Lampiran 2**Perkembangan DER PT. Pakuwon Jati Tbk,
Periode 2008-2015**

Tahun	Periode			
	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV (%)
2008	1,96	1,98	2,06	2,46
2009	2,69	1,98	1,88	1,94
2010	1,82	1,81	1,79	1,66
2011	1,33	1,25	1,30	1,42
2012	1,44	1,46	1,44	1,41
2013	1,33	1,36	1,34	1,27
2014	1,14	1,07	1,35	1,03
2015	1,04	1,06	1,12	0,99

**Perkembangan TATO PT. Pakuwon Jati Tbk,
Periode 2008-2015**

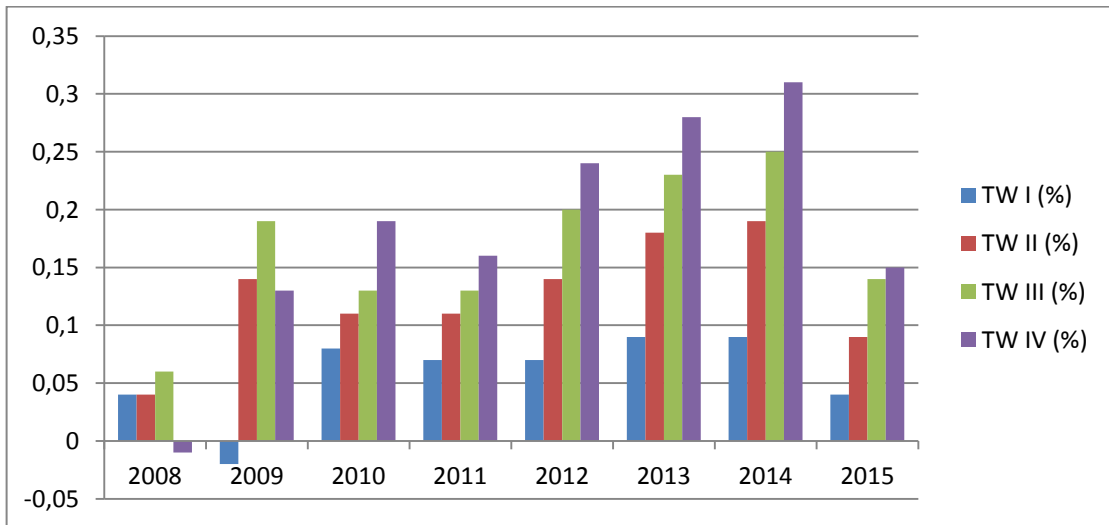
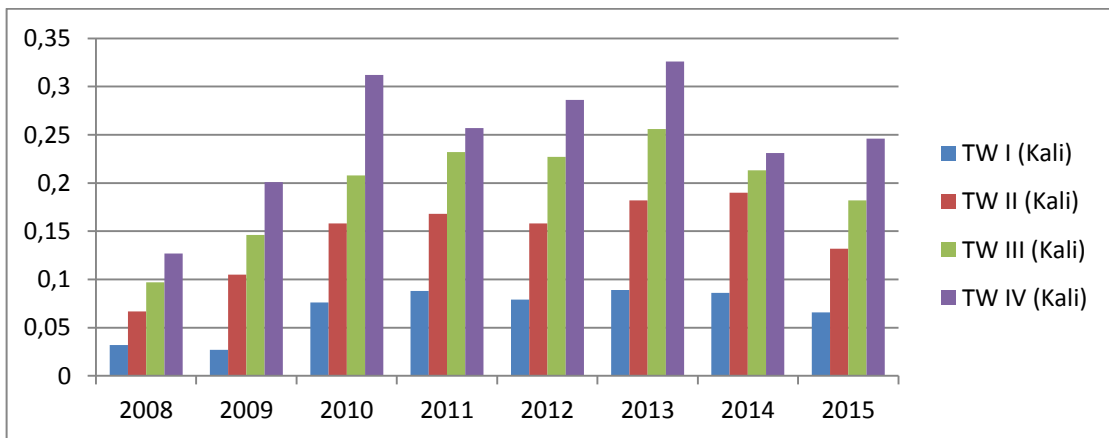
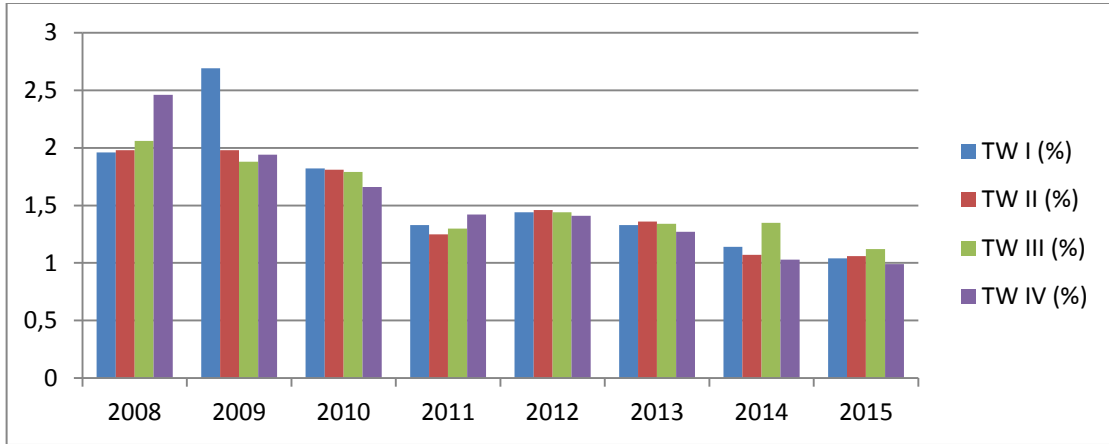
Tahun	Periode			
	TW I (Kali)	TW II (Kali)	TW III (Kali)	TW IV (Kali)
2008	0,032	0,067	0,097	0,127
2009	0,027	0,105	0,146	0,201
2010	0,076	0,158	0,208	0,312
2011	0,088	0,168	0,232	0,257
2012	0,079	0,158	0,227	0,286
2013	0,089	0,182	0,256	0,326
2014	0,086	0,190	0,213	0,231
2015	0,066	0,132	0,182	0,246

**Perkembangan ROE PT. Pakuwon Jati Tbk,
Periode 2008-2015**

Tahun	Periode			
	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV (%)
2008	0,04	0,04	0,06	-0,01
2009	-0,02	0,14	0,19	0,13
2010	0,08	0,11	0,13	0,19
2011	0,07	0,11	0,13	0,16
2012	0,07	0,14	0,20	0,24
2013	0,09	0,18	0,23	0,28
2014	0,09	0,19	0,25	0,31
2015	0,04	0,09	0,14	0,15

Lampiran 3

Grafik DER, TATO, dan ROE PT. Pakuwon Jati Tbk, Tahun 2008-2015



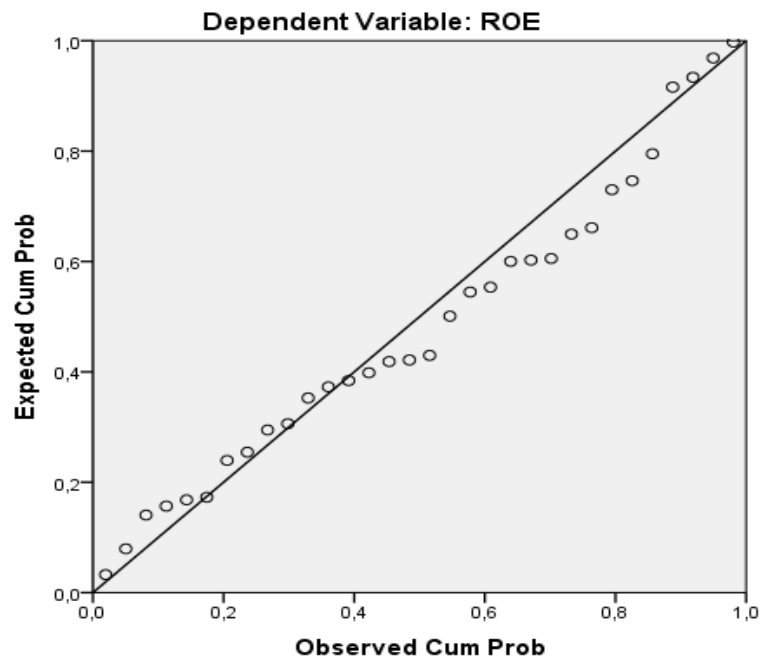
Lampiran 4
Hasil Output SPSS

Deskriptif Data
Tingkat DER, TATO, dan ROE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	-,01	,99	,3954	,26264
TATO	32	-3,51	-1,11	-1,9471	,61205
ROE	32	-3,22	,00	-1,8851	,73465
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

		DER	TATO	ROE
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3954	-1,9471	-1,8851
	Std. Deviation	,26264	,61205	,73465
Most Extreme Differences	Absolute	,151	,137	,104
	Positive	,151	,085	,104
	Negative	-,105	-,137	-,073
Test Statistic		,151	,137	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c	,135 ^c	,200 ^{c,d}

Hasil Uji Linieritas DER Terhadap ROE

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ROE * DER	Between Groups	(Combined)	15,648	28	,559	1,548	,408
		Linearity	1,752	1	1,752	4,855	,115
		Deviation from Linearity	13,896	27	,515	1,426	,440
	Within Groups		1,083	3	,361		
Total		16,731	31				

Hasil Uji Linieritas TATO Terhadap ROE

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TATO * DER	Between Groups	(Combined)	10,953	28	,391	1,779	,356
		Linearity	2,084	1	2,084	9,477	,054
		Deviation from Linearity	8,869	27	,328	1,494	,422
	Within Groups		,660	3	,220		
Total		11,613	31				

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,442	,392		-3,674	,001		
DER	1,413	,495	,505	2,856	,008	,821	1,219
TATO	,515	,212	,429	2,424	,022	,821	1,219

Hasil Uji Heterokedastisitas

			DER	TATO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1,000	-,342	-,277
		Sig. (2-tailed)	.	,055	,125
		N	32	32	32
	TATO	Correlation Coefficient	-,342	1,000	,231
		Sig. (2-tailed)	,055	.	,204
		N	32	32	32
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,277	,231	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,125	,204	.	
	N	32	32	32	

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,204	,65537	2,246

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,204	,65537	2,246

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,442	,392		-3,674	,001		
	DER	1,413	,495	,505	2,856	,008	,821	1,219
	TATO	,515	,212	,429	2,424	,022	,821	1,219

Hasil Uji t DER Terhadap ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-1,442	,392		-3,674	,001		
	DER	1,413	,495	,505	2,856	,008	,821	1,219
	TATO	,515	,212	,429	2,424	,022	,821	1,219

Tabel IV.14
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,275	2	2,138	4,977	,014 ^b
	Residual	12,456	29	,430		
	Total	16,731	31			

Lampiran 1

Data keuangan per triwulan PT. Pakuwon Jati Tbk periode 2008-2015

Tahun 2008	Total Aktiva	Total Hutang	Ekuitas	Penjualan	Laba Bersih Setelah Pajak
TW I	3.200.821.729	2.067.368.830	1.050.194.686	101.648.200	36.800.308
TW II	3.223.729.033	2.086.813.927	1.054.434.255	217.186.447	41.039.877
TW III	3.381.058.312	2.221.483.364	1.077.064.983	326.322.815	63.670.605
TW IV	3.562.501.143	2.472.258.393	1.003.924.981	453.811.684	-9.469.397
Tahun 2009					
TW I	3.731.867.054	2.655.629.989	988.015.301	99.131.167	-15.909.680
TW II	3.560.685.322	2.301.501.740	1.165.174.229	372.746.725	161.249.248
TW III	3.669.933.745	2.333.005.410	1.238.860.060	535.654.797	234.935.080
TW IV	3.476.869.704	2.230.960.555	1.150.547.106	697.388.204	146.622.125
Tahun 2010					
TW I	3.634.817.511	2.280.101.329	1.251.404.957	277.082.920	100.857.733
TW II	3.755.963.859	2.344.506.934	1.295.265.947	592.562.042	144.718.722
TW III	3.816.545.221	2.370.259.471	1.327.445.403	795.065.391	176.898.178
TW IV	3.937.325.624	2.368.736.858	1.429.057.537	1.228.007.783	273.560.528
Tahun 2011					
TW I	3.954.707.832	2.260.447.772	1.694.260.060	349.644.247	125.671.296
TW II	3.900.450.512	2.165.678.702	1.734.771.809	654.260.338	198.183.043
TW III	4.067.257.421	2.295.703.983	1.771.553.438	942.591.153	234.964.672
TW IV	5.744.711.035	3.371.575.568	2.373.135.467	1.478.104.635	378.531.447
Tahun 2012					
TW I	6.226.750.837	3.678.630.079	2.548.120.758	493.900.160	174.985.290

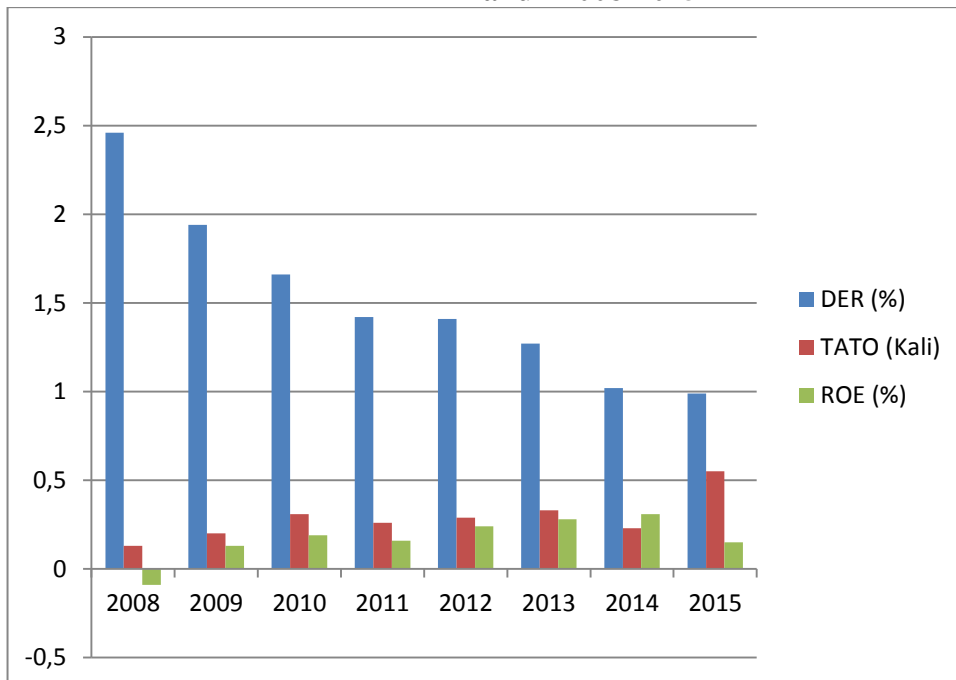
TW II	6.620.316.028	3.927.593.009	2.692.723.019	1.049.268.527	373.867.552
TW III	7.091.643.702	4.183.135.047	2.908.508.655	1.609.510.858	589.653.188
TW IV	7.565.819.916	4.431.284.367	3.134.535.549	2.165.396.882	766.495.905
Tahun 2013					
TW I	8.046.012.475	4.597.942.998	3.448.069.477	719.171.696	313.533.928
TW II	8.501.886.048	4.894.026.802	3.607.859.246	1.545.364.792	641.897.905
TW III	9.048.952.277	5.189.282.628	3.859.669.649	2.315.125.284	893.708.308
TW IV	9.298.245.408	5.195.736.526	4.102.508.882	3.029.797.151	1.136.547.541
Tahun 2014					
TW I	9.632.869.535	5.126.086.652	4.506.782.883	825.055.873	404.274.001
TW II	9.898.974.719	5.110.529.589	4.788.445.130	1.880.316.084	922.654.459
TW III	12.783.359.155	7.351.284.848	5.432.074.307	2.716.697.304	1.337.133.402
TW IV	16.770.742.538	8.487.671.758	8.283.070.780	3.872.272.942	2.597.078.888
Tahun 2015					
TW I	17.616.294.718	8.979.012.931	8.637.281.787	1.167.563.189	354.211.007
TW II	18.334.209.894	9.453.242.919	8.880.966.975	2.425.631.488	824.349.610
TW III	19.049.146.034	10.061.333.440	8.987.812.594	3.563.032.055	1.260.778.507
TW IV	18.778.122.467	9.323.066.490	9.455.055.977	4.625.052.737	1.408.605.517

Lampiran 2

**Data Tahunan Perkembangan DER, TATO, dan ROE
PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2008-2015**

Tahun	DER (%)	TATO (Kali)	ROE (%)
2008	2,46	0,13	-0,09
2009	1,94	0,20	0,13
2010	1,66	0,31	0,19
2011	1,42	0,26	0,16
2012	1,41	0,29	0,24
2013	1,27	0,33	0,28
2014	1,02	0,23	0,31
2015	0,99	0,55	0,15

**Grafik DER, TATO, dan ROE PT. Pakuwon Jati Tbk,
Tahun 2008-2015**



Lampiran 3

Perkembangan DER PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2008-2015 Per Triwulan

Tahun	Periode			
	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV (%)
2008	1,96	1,98	2,06	2,46
2009	2,69	1,98	1,88	1,94
2010	1,82	1,81	1,79	1,66
2011	1,33	1,25	1,30	1,42
2012	1,44	1,46	1,44	1,41
2013	1,33	1,36	1,34	1,27
2014	1,14	1,07	1,35	1,03
2015	1,04	1,06	1,12	0,99

Perkembangan TATO PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2008-2015 Per Triwulan

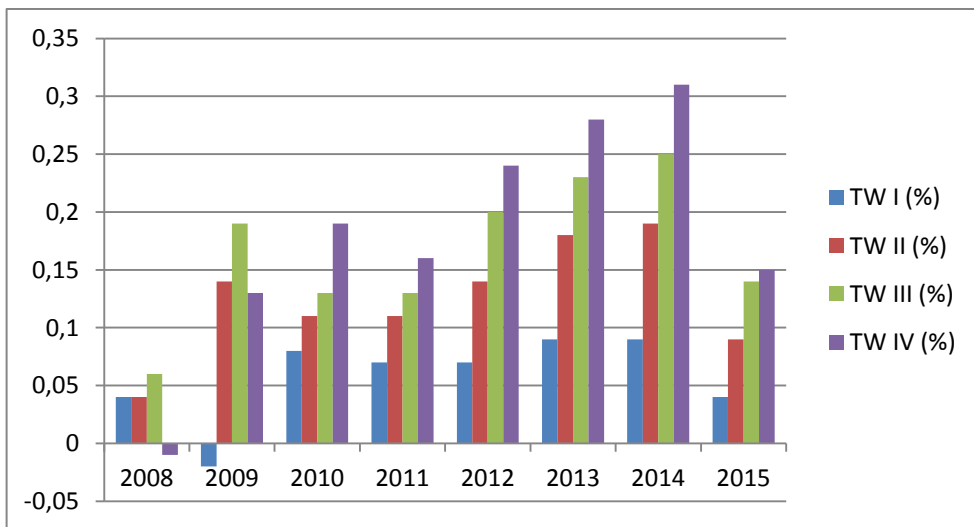
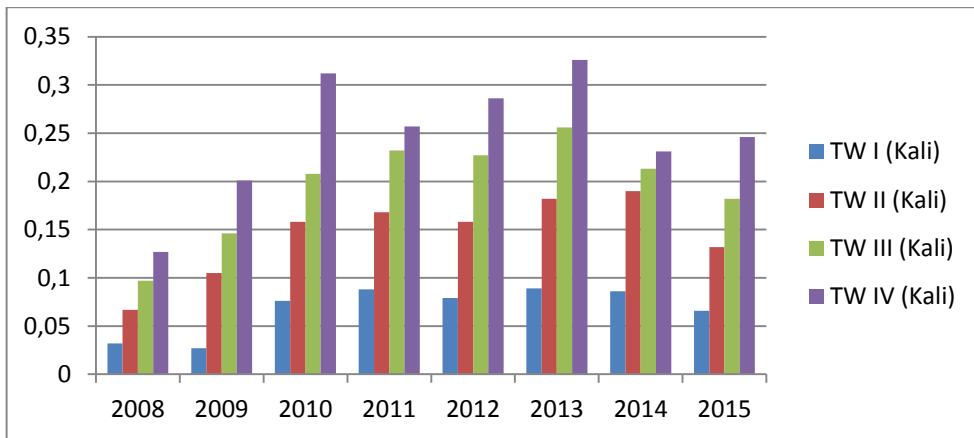
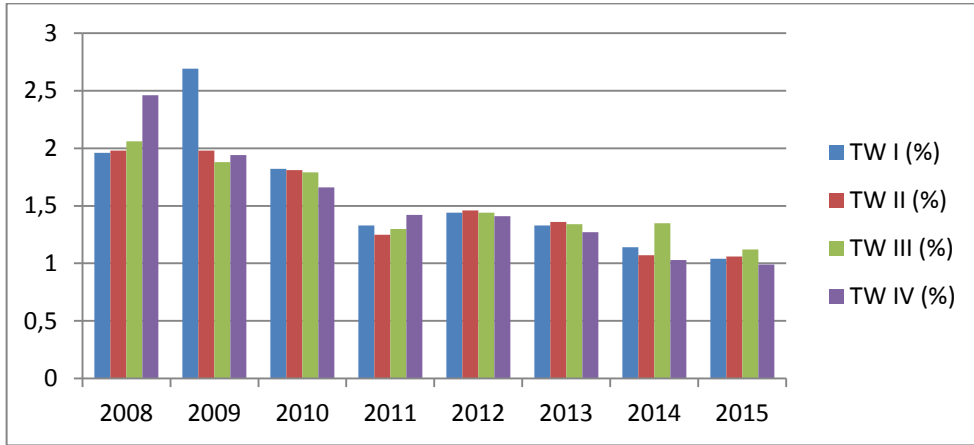
Tahun	Periode			
	TW I (Kali)	TW II (Kali)	TW III (Kali)	TW IV (Kali)
2008	0,032	0,067	0,097	0,127
2009	0,027	0,105	0,146	0,201
2010	0,076	0,158	0,208	0,312
2011	0,088	0,168	0,232	0,257
2012	0,079	0,158	0,227	0,286
2013	0,089	0,182	0,256	0,326
2014	0,086	0,190	0,213	0,231
2015	0,066	0,132	0,182	0,246

Perkembangan ROE PT. Pakuwon Jati Tbk, Periode 2008-2015 Per Triwulan

Tahun	Periode			
	TW I (%)	TW II (%)	TW III (%)	TW IV (%)
2008	0,04	0,04	0,06	-0,01
2009	-0,02	0,14	0,19	0,13
2010	0,08	0,11	0,13	0,19
2011	0,07	0,11	0,13	0,16
2012	0,07	0,14	0,20	0,24
2013	0,09	0,18	0,23	0,28
2014	0,09	0,19	0,25	0,31
2015	0,04	0,09	0,14	0,15

Lampiran 4

**Grafik DER, TATO, dan ROE PT. Pakuwon Jati Tbk,
Tahun 2008-2015 Per Triwulan**



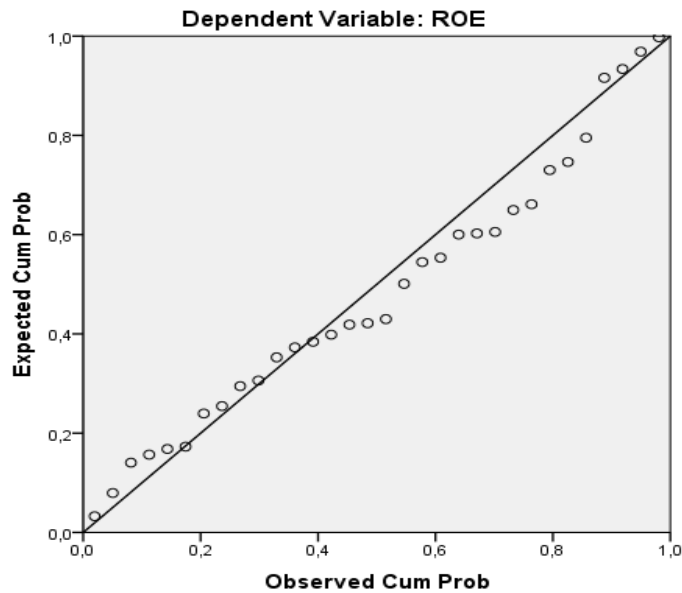
**Lampiran 5
Hasil Output SPSS**

**Deskriptif Data
Tingkat DER, TATO, dan ROE**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	32	-,01	,99	,3954	,26264
TATO	32	-3,51	-1,11	-1,9471	,61205
ROE	32	-3,22	,00	-1,8851	,73465
Valid N (listwise)	32				

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Uji Normalitas Kolmogrov Smirnov

		DER	TATO	ROE
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,3954	-1,9471	-1,8851
	Std. Deviation	,26264	,61205	,73465
Most Extreme Differences	Absolute	,151	,137	,104
	Positive	,151	,085	,104
	Negative	-,105	-,137	-,073
Test Statistic		,151	,137	,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c	,135 ^c	,200 ^{c,d}

Hasil Uji Linieritas DER Terhadap ROE

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

ROE * DER	Between Groups	(Combined)	15,648	28	,559	1,548	,408
		Linearity	1,752	1	1,752	4,855	,115
		Deviation from Linearity	13,896	27	,515	1,426	,440
Within Groups			1,083	3	,361		
Total			16,731	31			

Hasil Uji Linieritas TATO Terhadap ROE

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TATO * DER	Between Groups	(Combined)	10,953	28	,391	1,779	,356
		Linearity	2,084	1	2,084	9,477	,054
		Deviation from Linearity	8,869	27	,328	1,494	,422
Within Groups			,660	3	,220		
Total			11,613	31			

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1,442	,392		-3,674	,001		
DER	1,413	,495	,505	2,856	,008	,821	1,219
TATO	,515	,212	,429	2,424	,022	,821	1,219

Hasil Uji Heterokedastisitas

			DER	TATO	Unstandardized Residual
Spearman's rho	DER	Correlation Coefficient	1,000	-,342	-,277
		Sig. (2-tailed)	.	,055	,125
		N	32	32	32
	TATO	Correlation Coefficient	-,342	1,000	,231
		Sig. (2-tailed)	,055	.	,204
		N	32	32	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,277	,231	1,000
		Sig. (2-tailed)	,125	,204	.
		N	32	32	32

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,204	,65537	2,246

Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,506 ^a	,256	,204	,65537	2,246

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,442	,392		-3,674	,001		
	DER	1,413	,495	,505	2,856	,008	,821	1,219
	TATO	,515	,212	,429	2,424	,022	,821	1,219

Hasil Uji t DER Terhadap ROE

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-1,442	,392		-3,674	,001		
	DER	1,413	,495	,505	2,856	,008	,821	1,219
	TATO	,515	,212	,429	2,424	,022	,821	1,219

Tabel IV.14
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,275	2	2,138	4,977	,014 ^b
	Residual	12,456	29	,430		
	Total	16,731	31			

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

N	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002				
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964		
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025
Df	0.50	0.20	0.10	0.050
1	1.0000	3.07768	6.31375	12.7062
2	0.8165	1.88562	2.91999	4.30265
3	0.7648	1.63774	2.35336	3.18245
4	0.7407	1.53321	2.13185	2.77645
5	0.7266	1.47588	2.01505	2.57058
6	0.7175	1.43976	1.94318	2.44691
7	0.7111	1.41492	1.89458	2.36462
8	0.7063	1.39682	1.85955	2.30600
9	0.7027	1.38303	1.83311	2.26216
10	0.6998	1.37218	1.81246	2.22814
11	0.6974	1.36343	1.79588	2.20099
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881
13	0.6938	1.35017	1.77093	2.16037
14	0.6924	1.34503	1.76131	2.14479
15	0.6912	1.34061	1.75305	2.13145
16	0.6901	1.33676	1.74588	2.11991
17	0.6892	1.33338	1.73961	2.10982
18	0.6883	1.33039	1.73406	2.10092
19	0.6876	1.32773	1.72913	2.09302
20	0.6869	1.32534	1.72472	2.08596
21	0.6863	1.32319	1.72074	2.07961
22	0.6858	1.32124	1.71714	2.07387
23	0.6853	1.31946	1.71387	2.06866
24	0.6848	1.31784	1.71088	2.06390
25	0.6844	1.31635	1.70814	2.05954
26	0.6840	1.31497	1.70562	2.05553
27	0.6836	1.31370	1.70329	2.05183
28	0.6833	1.31253	1.70113	2.04841
29	0.6830	1.31143	1.69913	2.04523
30	0.6827	1.31042	1.69726	2.04227
31	0.6824	1.30946	1.69552	2.03951
32	0.6822	1.30857	1.69389	2.03693
33	0.6820	1.30774	1.69236	2.03452
34	0.6817	1.30695	1.69092	2.03224
35	0.6815	1.30621	1.68957	2.03011

Titik Persentase Distribusi F pada Taraf Signifikansi 0,05

df untuk penyebut(N2)	df untuk pembilang (N1)			
	1	2	3	4
1	161	199	216	225
2	18.51	19.00	19.16	19.25
3	10.13	9.55	9.28	9.12
4	7.71	6.94	6.59	6.39
5	6.61	5.79	5.41	5.19
6	5.99	5.14	4.76	4.53
7	5.59	4.74	4.35	4.12
8	5.32	4.46	4.07	3.84
9	5.12	4.26	3.86	3.63
10	4.96	4.10	3.71	3.48
11	4.84	3.98	3.59	3.36
12	4.75	3.89	3.49	3.26
13	4.67	3.81	3.41	3.18
14	4.60	3.74	3.34	3.11
15	4.54	3.68	3.29	3.06
16	4.49	3.63	3.24	3.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93
19	4.38	3.52	3.13	2.90
20	4.35	3.49	3.10	2.87
21	4.32	3.47	3.07	2.84
22	4.30	3.44	3.05	2.82
23	4.28	3.42	3.03	2.80
24	4.26	3.40	3.01	2.78
25	4.24	3.39	2.99	2.76
26	4.23	3.37	2.98	2.74
27	4.21	3.35	2.96	2.73
28	4.20	3.34	2.95	2.71
29	4.18	3.33	2.93	2.70
30	4.17	3.32	2.92	2.69
31	4.16	3.30	2.91	2.68
32	4.15	3.29	2.90	2.67
33	4.14	3.28	2.89	2.66
34	4.13	3.28	2.88	2.65
35	4.12	3.27	2.87	2.64



PENGUMUMAN
Perubahan Komposisi Saham dalam Penghitungan
Jakarta Islamic Index
No.: Peng-00301/BEI.OPP/05-2016
(dapat dilihat di website: <http://www.idx.co.id>)

Menunjuk Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-18/BEJ-DAG/U/06-2000 tanggal 28 Juni 2000 tentang "Jakarta Islamic Index (JII)", dengan ini diumumkan hal-hal sebagai berikut:

1. Telah dilakukan evaluasi periodik enam bulanan terhadap 30 emiten yang masuk dalam penghitungan JII yang diseleksi dari daftar saham atau efek syariah sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat 2 (dua) saham baru yang masuk ke dalam penghitungan JII, yaitu:

No.	Kode	Nama Saham
1.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
2.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.

Dua saham di atas menggantikan saham berikut:

No.	Kode	Nama Saham
1.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
2.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.

3. Terlampir adalah daftar saham yang masuk dalam Daftar Penghitungan JII dan mulai diberlakukan tanggal **1 Juni 2016** atau sampai dengan *review* Daftar Efek Syariah (DES) berikutnya oleh OJK. Daftar saham JII tersebut menggantikan daftar saham JII yang tercantum dalam pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00955/BEI.OPP/11-2015 tanggal 27 November 2015.

Demikian untuk diketahui.

27 Mei 2016,

Yayuk Sri Wahyuni
P.H. Kepala Operasional Perdagangan



Heidy Ruswita Sari
P.H. Kepala Riset dan Pengembangan

Tembusan:

1. Yth. Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
2. Yth. Direktur Pengawasan Transaksi Efek, Otoritas Jasa Keuangan
3. Yth. Direksi PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia
4. Yth. Direksi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
5. PT Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)
6. Yth. Dewan Komisaris PT Bursa Efek Indonesia
7. Yth. Direksi PT Bursa Efek Indonesia

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang diterbitkan oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai bagian dari layanan pasar modal syariah. Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi website www.idx.co.id atau hubungi call center BEI di nomor 021-5200000.



**Daftar Saham yang Masuk dalam Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Juni s.d. November 2016**

(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00301/BEI.OPP/05-2016 tanggal 27 Mei 2016)

No.	Kode	Nama Saham	Keterangan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Tetap
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Tetap
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Tetap
4.	ASII	Astra International Tbk.	Tetap
5.	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	Tetap
6.	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Tetap
7.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Tetap
8.	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Tetap
9.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tetap
10.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Tetap
11.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Tetap
12.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Tetap
13.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	Tetap
14.	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Tetap
15.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Tetap
16.	MIKA	Mitra Keluarga Karyaschat Tbk.	Tetap
17.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Tetap
18.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Baru
19.	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Tetap
20.	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Tetap
21.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.	Baru
22.	SILO	Siloam International Hospitals Tbk.	Tetap
23.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
24.	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	Tetap
25.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	Tetap
26.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Tetap
27.	UNTR	United Tractors Tbk.	Tetap
28.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Tetap
29.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Tetap
30.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Tetap

Daftar Saham yang Keluar dari Penghitungan Jakarta Islamic Index (JII)
Periode Juni s.d. November 2016
(Lampiran Pengumuman No.: Peng-00301/BEI.OPP/05-2016 tanggal 27 Mei 2016)

No.	Kode	Nama Saham
1.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
2.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.



Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025
df	0.50	0.20	0.10	0.050
1	1.0000	3.07768	6.31375	12.7062
2	0.8165	1.88562	2.91999	4.30265
3	0.7648	1.63774	2.35336	3.18245
4	0.7407	1.53321	2.13185	2.77645
5	0.7266	1.47588	2.01505	2.57058
6	0.7175	1.43976	1.94318	2.44691
7	0.7111	1.41492	1.89458	2.36462
8	0.7063	1.39682	1.85955	2.30600
9	0.7027	1.38303	1.83311	2.26216
10	0.6998	1.37218	1.81246	2.22814
11	0.6974	1.36343	1.79588	2.20099
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881
13	0.6938	1.35017	1.77093	2.16037
14	0.6924	1.34503	1.76131	2.14479
15	0.6912	1.34061	1.75305	2.13145
16	0.6901	1.33676	1.74588	2.11991
17	0.6892	1.33338	1.73961	2.10982
18	0.6883	1.33039	1.73406	2.10092
19	0.6876	1.32773	1.72913	2.09302
20	0.6869	1.32534	1.72472	2.08596
21	0.6863	1.32319	1.72074	2.07961
22	0.6858	1.32124	1.71714	2.07387
23	0.6853	1.31946	1.71387	2.06866
24	0.6848	1.31784	1.71088	2.06390
25	0.6844	1.31635	1.70814	2.05954
26	0.6840	1.31497	1.70562	2.05553
27	0.6836	1.31370	1.70329	2.05183
28	0.6833	1.31253	1.70113	2.04841
29	0.6830	1.31143	1.69913	2.04523
30	0.6827	1.31042	1.69726	2.04227
31	0.6824	1.30946	1.69552	2.03951
32	0.6822	1.30857	1.69389	2.03693
33	0.6820	1.30774	1.69236	2.03452
34	0.6817	1.30695	1.69092	2.03224
35	0.6815	1.30621	1.68957	2.03011
36	0.6813	1.30551	1.68830	2.02809
37	0.6811	1.30485	1.68709	2.02619
38	0.6810	1.30423	1.68595	2.02439
39	0.6808	1.30364	1.68488	2.02269
40	0.6806	1.30308	1.68385	2.02108

Titik Persentase Distribusi F pada Taraf Signifikansi 0,05

df untuk penyebut(N2)	df untuk pembilang (N1)			
	1	2	3	4
1	161	199	216	225
2	18.51	19.00	19.16	19.25
3	10.13	9.55	9.28	9.12
4	7.71	6.94	6.59	6.39
5	6.61	5.79	5.41	5.19
6	5.99	5.14	4.76	4.53
7	5.59	4.74	4.35	4.12
8	5.32	4.46	4.07	3.84
9	5.12	4.26	3.86	3.63
10	4.96	4.10	3.71	3.48
11	4.84	3.98	3.59	3.36
12	4.75	3.89	3.49	3.26
13	4.67	3.81	3.41	3.18
14	4.60	3.74	3.34	3.11
15	4.54	3.68	3.29	3.06
16	4.49	3.63	3.24	3.01
17	4.45	3.59	3.20	2.96
18	4.41	3.55	3.16	2.93
19	4.38	3.52	3.13	2.90
20	4.35	3.49	3.10	2.87
21	4.32	3.47	3.07	2.84
22	4.30	3.44	3.05	2.82
23	4.28	3.42	3.03	2.80
24	4.26	3.40	3.01	2.78
25	4.24	3.39	2.99	2.76
26	4.23	3.37	2.98	2.74
27	4.21	3.35	2.96	2.73
28	4.20	3.34	2.95	2.71
29	4.18	3.33	2.93	2.70
30	4.17	3.32	2.92	2.69
31	4.16	3.30	2.91	2.68
32	4.15	3.29	2.90	2.67
33	4.14	3.28	2.89	2.66
34	4.13	3.28	2.88	2.65
35	4.12	3.27	2.87	2.64
36	4.11	3.26	2.87	2.63
37	4.11	3.25	2.86	2.63
38	4.10	3.24	2.85	2.62
39	4.09	3.24	2.85	2.61
40	4.08	3.23	2.84	2.61

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002				
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964		
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528